



**PENINGKATAN PEMBELAJARAN
MATERI PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI
MELALUI MODEL *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 GONDANG
PEMALANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN
UNNES

oleh

Alfatah Sukma Indah

1402408173

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, 13 Agustus 2012

ttd

Alfatah Sukma Indah

1402408173

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tanggal : 13 Agustus 2012

Tempat : di Tegal

Pembimbing I

Ttd

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

19590115 198403 2 001

Pembimbing II

ttd

Drs. Noto Suharto, M.Pd.

19551230 198203 1 001

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

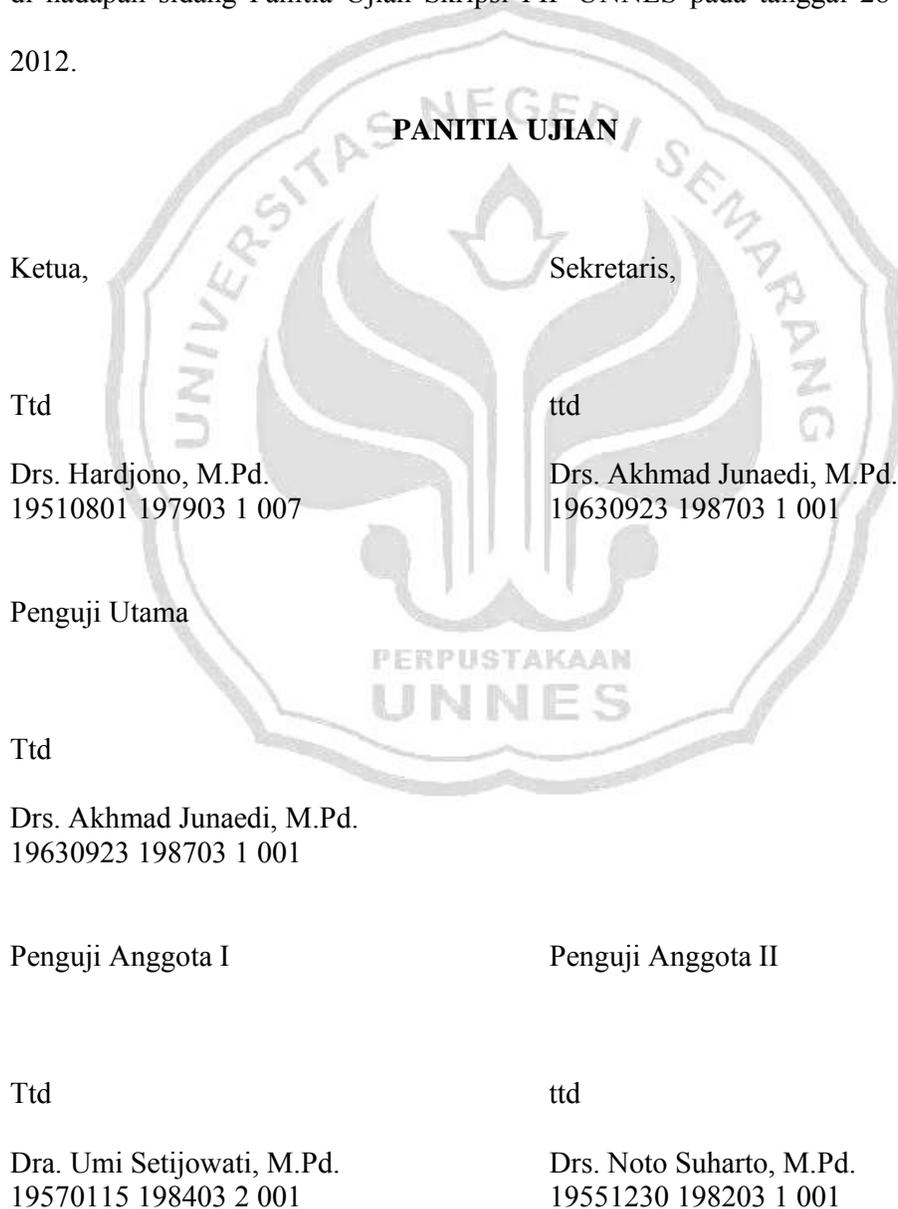
ttd

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Pembelajaran Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui Model Jigsaw pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Pemalang*, oleh Alfatah Sukma Indah 1402408173, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 28 Agustus 2012.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah: 6)
2. Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak menjadikan kita kaya, tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan. (Mario Teguh)
3. Tidak ada yang mudah, tapi tidak ada yang tidak mungkin (Napoleon).

Persembahan:

Untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak
Wartijo dan Ibu Muryati.

Untuk suamiku, Tahrir.

Untuk adik-adikku tersayang, Rosid
Hafid Alghoni dan Riyani Tegar Arta.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi keselamatan dan kesehatan kepada peneliti. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Pemalang”. Skripsi disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa peranan mereka peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Akhmad Junaedi, koordinator UPP Tegal Universitas Negeri Semarang..
5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Drs. Noto Suharto, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

7. Drs. Yuli Witanto, Dosen wali yang telah memberikan bimbingan akademik selama menjadi dosen wali dari semester awal sampai semester akhir ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan PGSD UPP Tegal pada khususnya dan di lingkungan Universitas Negeri Semarang pada umumnya.
9. Rasmono, S.Pd, Kepala SD Negeri 01 Gondang Pemalang dan rekan-rekan guru SD Negeri 01 Gondang Pemalang yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
10. Fatihin, Guru kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang yang telah memberi bimbingan dan arahan, serta menjadi pengamat dalam penelitian ini.
11. Segenap guru, karyawan, serta siswa-siswi kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara moral maupun material yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini dapat diterima oleh Allah SWT.

Tegal, 13 Agustus 2012

ttd

Peneliti

ABSTRAK

Indah, Alfatah Sukma. 2012. *Peningkatan Pembelajaran Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui Model Jigsaw pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Pemalang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: I. Dra. Umi Setijowati, M.Pd. II. Drs. Noto Suharto, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Pembelajaran Model *Jigsaw*

Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar IPS tentang materi Peristiwa Sekitar Proklamasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Pemalang semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011. Rendahnya hasil belajar terbukti dari 41 siswa, terdapat 47,22% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan ada kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi Peristiwa Sekitar Proklamasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Pemalang semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui pembelajaran model *jigsaw*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes dan nontes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan tes awal, tes formatif pada tiap pertemuan, dan tes akhir. Sedangkan data hasil non tes merupakan data hasil perolehan angket, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan pengamatan performansi guru. Subyek PTK ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 41. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian pratindakan, diperoleh nilai rata-rata tes awal 68,73, persentase ketuntasan belajar siswa 58,54%. Pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 78,24 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 65,85%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 68,25% dengan kriteria tinggi, dan nilai performansi guru sebesar 80,25 dengan kriteria nilai AB. Pada siklus II terjadi peningkatan pada rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 80,73 dengan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 75,61%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 75,15% dengan kriteria sangat tinggi, dan nilai performansi guru mencapai 86,67 dengan kriteria nilai A. Hasil tes akhir memperoleh nilai rata-rata 79,46, persentase ketuntasan belajar siswa 78,05%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta performansi guru kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menerapkan model *jigsaw* pada pembelajaran di kelas karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
1.2.1 Rumusan Masalah	5
1.2.2 Pemecahan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Siswa'	7

1.4.2	Bagi Guru	8
1.4.3	Bagi Sekolah	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA		9
2.1	Kerangka Teori	9
2.1.1	Pengertian Belajar	9
2.1.2	Aktivitas Belajar	13
2.1.3	Hasil Belajar	14
2.1.4	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	15
2.1.5	Pembelajaran IPS di SD	16
2.1.6	Pembelajaran Kooperatif	17
2.1.7	Pembelajaran Kooperatif Model <i>Jigsaw</i>	20
2.1.8	Penerapan Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i> pada Meteri Peristiwa Sekitar Proklamasi	22
2.1.9	Performansi Guru	30
2.2	Kajian Empiris	33
2.3	Kerangka Berpikir	35
2.4	Hipotesis Tindakan	36
BAB 3 METODE PENELITIAN		37
3.1	Rancangan Penelitian	37
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian	39
3.2.1	Perencanaan Siklus I	39
3.2.2	Perencanaan Siklus II	42
3.3	Subyek Penelitian	45

3.4 Tempat Penelitian	45
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1 Jenis Data	46
3.5.2 Sumber Data	46
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Teknik Analisis Data	48
3.7 Indikator Keberhasilan	52
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Deskripsi Data Pratindakan	54
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	56
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	61
4.1.4 Deskripsi Data Pascatindakan	66
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	67
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	70
BAB 5 PENUTUP	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR PUSTAKA	183

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Siswa Belum Tuntas Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi di SD Negeri 01 Gondang Pematang Tahun Ajaran 2010/2011	3
3.1 Kriteria Ketuntasan Maksimal	50
3.2 Klasifikasi Persentase Keaktifan Siswa	50
3.3 Kriteria Motivasi Siswa	51
3.4 Konversi Nilai APKG 1	51
3.5 Konversi Nilai APKG 2	52
3.6 Klasifikasi Performansi Guru	52
4.1 Data Hasil Angket Respon Siswa Pratindakan	55
4.3 Data Hasil Tes awal Siswa	56
4.3 Data Hasil Belajar Siklus I	57
4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	58
4.5 Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus I	59
4.6 Data Hasil Belajar Siklus II	62
4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	63
4.8 Data Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus II	64
4.9 Data Hasil Tes Akhir Siswa	66

DARTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir	36
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	37
4.1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	57
4.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	62
4.3 Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran	65
4.4 Peningkatan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama dan Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Tahun Pelajaran 2010/2011.....	75
2. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012	77
3. Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran IPS	79
4. Soal Tes Awal dan Tes Akhir	82
5. Kisi-kisi Soal Tes awal dan Tes akhir	90
6. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) I	95
7. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) II	98
8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	101
9. Deskriptor Alat Penilaian Aktivitas Siswa	104
10. Silabus Pembelajaran	106
11. Silabus Pengembangan Siklus I Pertemuan 1	108
12. RPP Siklus I Pertemuan 1	110
13. Materi Siklus I Pertemuan 1	114
14. LKS Siklus I Pertemuan 1	117
15. Tes Formatif Siklus I Pertemuan 1	119
16. Silabus Pengembangan Siklus I Pertemuan 2	122
17. RPP Siklus I Pertemuan 2	124

18. Materi Siklus I Pertemuan 2	128
19. LKS Siklus I Pertemuan 2	131
20. Tes Formatif Siklus I Pertemuan 2	132
21. Silabus Pengembangan Siklus II Pertemuan 1	135
22. RPP Siklus II Pertemuan 1	137
23. Materi Siklus II Pertemuan 1	141
24. LKS Siklus II Pertemuan 1	143
25. Tes Formatif Siklus II Pertemuan 1	145
26. Silabus Pengembangan Siklus II Pertemuan 2	148
27. RPP Siklus II Pertemuan 2	150
28. Materi Siklus II Pertemuan 2	154
29. LKS Siklus II Pertemuan 2	157
30. Tes Formatif Siklus II Pertemuan 2	158
31. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Siswa Kelas V Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi SD Negeri 01 Pemalang	161
32. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran IPS	163
33. Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Negeri 01 Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012	165
34. Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi	167
35. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi	169
36. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi	171

37. Daftar Kelompok Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gondang	
Pemalang	172
38. Daftar Skor Perkembangan Kelompok Siklus I	173
39. Daftar Skor Perkembangan Kelompok Siklus II	175
40. Hasil Penilaian Performansi Guru (APKG 1)	177
41. Hasil Penilaian Performansi Guru (APKG 2)	178
42. Hasil Rekapitulasi Penilaian Performansi Guru	179
43. Foto Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	180
44. Surat Ijin Penelitian	181
45. Surat Keterangan Penelitian	182



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 (2006: 72) menyatakan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. “Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan atau ada yang menyebut tripusat lembaga pendidikan” (Munib dkk 2009: 76). Namun, semakin

berkembangnya pengetahuan, teknologi dan informasi di dunia, sekolah telah mencapai posisi yang sangat penting sebagai pusat pendidikan manusia.

Di sekolah, guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki multiperan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pengajar, pendidik, motivator, dan evaluator. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator. Guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai siswa sebelumnya. Siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa dan bahan atau materi pelajaran. Bila dalam proses pembelajaran siswa penuh perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajari, maka hasil belajar akan meningkat.

Karakteristik bahan materi pelajaran IPS yang sangat luas, menjadikan siswa merasa bosan belajar jika dalam pembelajaran siswa hanya menghafalkan fakta dan konsep. Terlebih lagi jika guru kurang mampu memvariasikan model pembelajaran. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa secara aktif membangun pengetahuannya.

Berdasarkan kondisi awal di kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang diketahui bahwa pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi kurang meningkatkan aktivitas siswa. Ketidak-aktifan tersebut berdampak pada hasil belajar IPS di SD Negeri 01 Gondang Pemalang yang relatif rendah. Dari jumlah keseluruhan 41 siswa terdapat 17 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat penguasaan materi sebesar 47,22%. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%.

Berikut ini adalah daftar siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.

Tabel 1.1 Daftar Siswa Belum Tuntas Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi di SD Negeri 01 Gondang Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Slamet Andi Sutyono	Laki-laki	50
2.	Farid	Laki-laki	50
3.	Anissatul Mukaromah	Perempuan	50
4.	Kurniasih	Perempuan	50
5.	Muh. Jasrudi	Laki-laki	50
6.	Agung Dwi Prasetyo	Laki-laki	50
7.	Anjai Maulana	Laki-laki	50
8.	Fifi Kustanti	Perempuan	50
9.	Hari Nur Rohman	Laki-laki	50
10.	Indra Maulana	Laki-laki	50
11.	Kapita Belasari	Perempuan	60
12.	Lala Sekar Fahila	Perempuan	70
13.	Lingga Anggara	Laki-laki	55
14.	Sashia Nisang Putri	Perempuan	50
15.	Sri Atun	Perempuan	65
16.	Ahmad Makmuri	Laki-laki	50
17.	Muhammad Resnu	Laki-laki	60

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa disuruh untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru tanpa memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, dan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi merupakan salah satu materi yang mempelajari kejadian pada masa lampau. Materi tersebut berisi fakta-fakta sejarah yang sebelumnya siswa tidak pernah mengalaminya secara langsung. Jika siswa hanya menghafal fakta-fakta sejarah, maka dikhawatirkan akan lekas lupa dan kurang memahami materi. Untuk itu, perlu suatu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Menurut Arends (2001) dalam Emildadiany (2008) “model *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins”.

Pada penerapan model *jigsaw*, guru memperhatikan perbedaan dan latar belakang pengalaman siswa serta membantu mengaktifkan siswa agar bahan materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends (1997) dalam Emildadianny (2008)).

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga bertanggung jawab terhadap materi pelajaran yang dibebankan kepada dirinya untuk selanjutnya diajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan pengalaman mengajarkan materi tersebut maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat. Selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti keterampilan berbicara dan berinteraksi sesama anggota kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti terinspirasi untuk membantu meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Pemalang dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Pemalang”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan dan pemecahan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana cara penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas V di SD Negeri 01 Gondang Pemalang?
- (2) Bagaimana cara penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas V di SD Negeri 01 Gondang Pemalang?
- (3) Bagaimana cara penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 01 Gondang Pemalang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka pemecahan masalah yang diajukan berupa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *jigsaw*. Diharapkan melalui model *jigsaw* dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan dan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes formatif, lembar pengamatan aktivitas siswa dan meningkatkan performansi guru yang diukur melalui APKG pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari: (1) tujuan umum dan (2) tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini yaitu memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui model *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui model *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.
- (2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui model *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.
- (3) Untuk meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui model *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu siswa, guru, dan sekolah.

1.4.1 Bagi siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa yaitu:

- (1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui model *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.
- (2) Mempermudah siswa memahami konsep-konsep sulit pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui model *jigsaw* di SD Negeri 01 Gondang Pemalang.
- (3) Memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling ketergantungan positif serta saling menghargai pendapat orang lain.
- (4) Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diamanatkan kepadanya.

1.4.2 Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru yaitu:

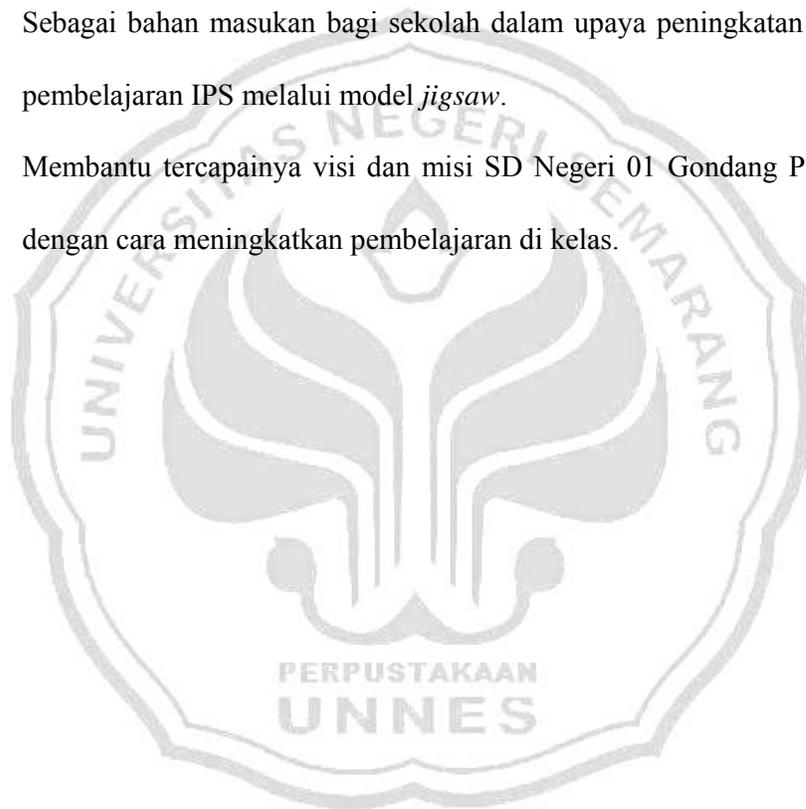
- (1) Meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui model *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.
- (2) Membantu guru mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui model *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.

- (3) Meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui model *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pematang.

1.4.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah yaitu:

- (1) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *jigsaw*.
- (2) Membantu tercapainya visi dan misi SD Negeri 01 Gondang Pematang dengan cara meningkatkan pembelajaran di kelas.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori yang akan dibahas, yaitu: pengertian belajar, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, karakteristik siswa sekolah dasar, pembelajaran IPS di SD, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif model *jigsaw*, penerapan pembelajaran model *jigsaw* pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi, dan performansi guru.

2.1.1 Pengertian Belajar

Gagne dalam Suprijono (2011: 2), mengemukakan “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Slavin (1994) dalam Rifa’i dan Anni (2009: 82), menyatakan “belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”.

Slameto (2010: 2), mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Anthony Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu

(pengetahuan yang baru). Senada dengan Robbins, Jerome Bruner dalam Romberg & Kaput (1999) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya (Trianto 2009: 15).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

2.1.1.1 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Suprijono (2011: 4) ada tiga prinsip belajar, yaitu: (1) Belajar adalah perubahan tingkah laku; (2) Belajar merupakan proses; (3) Belajar merupakan bentuk pengalaman.

(1) Belajar adalah perubahan tingkah laku

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Merupakan perubahan yang disadari, (b) kontinu atau berkesinambungan, (c) fungsional atau bermanfaat, (d) positif atau berakumulasi, (e) aktif atau sebagai usaha yang direncanakan, (f) permanen atau tetap, (g) bertujuan atau terarah, (h) mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

(2) Belajar merupakan proses

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

(3) Belajar merupakan bentuk pengalaman

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2008: 42-49) menyatakan bahwa ada tujuh prinsip-prinsip belajar, yaitu: (1) perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung/berpengalaman, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan, (7) perbedaan individual. Sementara Anni dkk (2006: 36) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi penguatan (*reinforcement*), hukuman (*punishment*), kesegaran pemberian penguatan, jadwal pemberian penguatan, dan peranan stimulus terhadap perilaku.

Pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar ini sangat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat pada saat pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memilih tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan sikap yang menunjang peningkatan belajar siswa.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54-74), kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

2.1.1.2.1 Faktor intern

Faktor intern meliputi jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan dan kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.

- (1) Jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka ia harus menjaga kesehatan badannya. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar.
- (2) Psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Intelegensi atau kecakapan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi belajar. Begitu pula dengan perhatian dan minat, jika siswa tidak memiliki perhatian dan minat pada bahan pelajaran, ia bisa merasa bosan dan tidak suka terhadap apa yang dipelajarinya.
- (3) Kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Keduanya dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari kelelahan.

2.2.1.3.1 Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap belajar, yaitu:

- (1) Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi rumah tangga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- (2) Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi kegiatan belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- (3) Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun hal yang mempengaruhi siswa dalam masyarakat yaitu kegiatan siswa, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.2 Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Poerwadarminta (2003) dalam Yusfy (2011), “aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar”. Sedangkan menurut Slameto (2010: 36), mengemukakan bahwa “aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam berpikir dan berbuat, berupa kegiatan bertanya, mengajukan pendapat, dan menimbulkan diskusi dengan guru”.

Dalam hal kegiatan belajar, Rosseuau dalam Yusfy (2011), memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kemudian Sardiman (2007) dalam Yusfy (2011), menegaskan bahwa “pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar yang berupa interaksi antara guru dengan siswa yang menimbulkan perubahan kemampuan atau kecakapan siswa.

Berikut adalah aktifitas siswa yang dinilai dalam penelitian ini, yaitu: (1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, (2) keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar, (3) keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi, (4) keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (kelompok asal), (5) keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (kelompok ahli), (6) keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, (7) keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi, (8) keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran.

2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Menurut Woordworth dalam Farhan (2011), “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar”. Sementara Anni dkk (2006: 5) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.

Menurut Bloom dalam Rifa’i dan Anni (2009: 86), menyatakan bahwa “hasil belajar meliputi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah sikap (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*)”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berikut adalah hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes formatif. Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pencapaian hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan. Selain itu, juga adanya perubahan perilaku positif yang dialami siswa setelah proses pembelajaran.

2.1.4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut teori perkembangan kognitif dari Piaget dalam Kurnia dkk (2007: 6-7), menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang secara bertahap, yaitu: (a) tahap *sensorimotor* (0-2 tahun). Pada tahap ini, anak menggunakan penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya, (b) tahap *pra-operasional* (2-7 tahun). Pada tahap ini anak belajar mengenal lingkungan dengan menggunakan simbol bahasa, peniruan, dan permainan, (c) tahap *konkret operasional* (7-11 tahun). Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif, (d) tahap *formal operasional* (11 tahun-dewasa). Pada tahap ini anak sudah dapat berpikir abstrak, hipotesis, dan sistematis mengenai sesuatu yang abstrak dan memikirkan hal-hal yang akan mungkin terjadi.

Siswa SD berusia 6 sampai dengan 12 tahun. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, siswa SD usia 6 tahun berada pada tahap berada pada tahap perkembangan *pra-operasional* akhir. Siswa SD usia 7-11 tahun berada pada tahap *konkret operasional*. Sedangkan untuk siswa SD usia 12 tahun berada pada tahap *formal operasional* awal.

2.1.5 Pembelajaran IPS di SD

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Penilaian Pendidikan (2006: 159), tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 7-11 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka hanya dapat memahami konsep-konsep nyata, bukan konsep-konsep abstrak. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Menurut Kosasih (1994) dalam Solihatin dan Raharjo (2008: 15), bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan

kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, guru harus mampu menyajikan pembelajaran IPS yang dapat memudahkan siswa menerima konsep yang abstrak tersebut agar mudah dipahami siswa.

2.1.6 Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Johnson & Johnson (1993) yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok (Emildadiany 2008). Selanjutnya Emmer dan Gerwels (2002: 75) berpendapat:

Cooperative learning (CL) provides an alternative to competitive or individualistic classroom activities by encouraging collaboration among students in small groups. The use of CL alters the structure of classroom activities and roles: the class organization changes to a multigroup structure, the teacher's role as an information transmitter is reduced, and the student's role shifts toward that of group participant and decision maker. Although higher student achievement is one of the goals of the developers of CL, additional reasons for using CL include improved motivation, positive attitudes, better social skills, and accommodation of heterogeneity.

Pembelajaran kooperatif (CL) memberikan alternatif untuk kegiatan kelas kompetitif atau individualistik dengan mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil. Penggunaan pembelajaran kooperatif mengubah struktur kegiatan kelas dan peran: perubahan organisasi kelas dengan struktur multigrup, peran guru sebagai pemberi informasi berkurang, dan pergeseran peran siswa

terhadap peserta kelompok dan pengambil keputusan. Meskipun prestasi siswa yang lebih tinggi adalah salah satu tujuan dari pengembang pembelajaran kooperatif, alasan tambahan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif meliputi peningkatan motivasi, sikap positif, keterampilan sosial yang lebih baik, dan akomodasi heterogenitas.

Menurut Asma (2006: 12), pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Menurut Dunn & Wilson (1991), menyatakan bahwa:

Cooperative learning offers an excellent opportunity for positive outcomes across the psychomotor, cognitive, and affective domains (Dunn & Wilson, 1991). In addition to maximizing practice time, it can teach students responsibility by giving them the power to organize and operate their groups, to give each other feedback, and to collaborate on solutions to their problems.

Pembelajaran kooperatif menawarkan kesempatan yang sangat baik untuk hasil positif pada ranah psikomotor, kognitif, dan afektif. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mengajarkan siswa rasa tanggung jawab dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengatur dan mengelola

kelompok mereka sendiri, saling memberikan umpan balik positif, dan bekerjasama untuk memecahkan masalah.

Kelebihan pembelajaran kooperatif lainnya dikemukakan oleh Slavin (1995) Asma (2006: 26), menyatakan pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Kemudian Davison mengemukakan bahwa keuntungan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Keuntungan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

Ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim, dkk. (2000) dalam Isjoni (2010: 27), yaitu:

(1) Hasil belajar akademik

Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

(2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lainnya adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan

ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa untuk bekerja dengan saling ketergantungan positif dan menghargai satu sama lain.

(3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga adalah mengajarkan kepada siswa bekerja sama dan kolaborasi.

2.1.7 Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*

Menurut Trianto (2009: 73), "*jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins".

Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Model ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam model ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Arends (1997) dalam Emildadiany (2008), pembelajaran model *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, A., 1994 dalam Emildadiany (2008)).

“Kunci keberhasilan model *jigsaw* adalah kesalingtergantungan: setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka” (Asma 2006: 72). Setiap anggota belajar bekerja sama, saling membantu satu sama lain memberikan informasi yang diperlukan dan menerima pendapat untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif dan memberikan hasil kelompok yang memuaskan.

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan model *jigsaw* menurut Trianto (2009: 73), yaitu:

- (1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- (2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- (3) Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi. Maka seorang siswa dari satu

kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa lain dari kelompok satunya mempelajari tentang paru-paru, begitu pun siswa lainnya mempelajari kulit, dan lainnya lagi mempelajari hati.

- (4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- (5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- (6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

2.1.8 Penerapan Pembelajaran Model *Jigsaw* pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi

Penelitian ini mengambil mata pelajaran IPS kelas V semester 2 materi Peristiwa Sekitar Proklamasi, Kompetensi Dasar ketiga yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.9.1 Peristiwa Sekitar Proklamasi

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara Indonesia.

2.1.9.1.1 Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 agustus 1945 yang patut kita ketahui.

(1) Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Rajiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintahan Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

(2) Berita Kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintahan Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Diantaranya adalah Sutan Syahrir. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

(3) Peristiwa Rengasdengklok (Jawa Barat)

Pada tanggal 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta diculik oleh golongan muda dibawa ke Rengasdengklok. Tujuan mereka adalah

mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang. Mereka meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya. Di Jakarta, golongan muda, Wikana dan golongan tua, yaitu Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan. Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Kemudian Yusuf Kunto diutus untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Subardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Setelah tiba di Jakarta, mereka langsung menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1 yang diperkirakan aman dari Jepang. Sekitar 15 pemuda menuntut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus.

(4) Perumusan Teks Proklamasi

Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Penandatanganan teks proklamasi dilakukan oleh dua tokoh tersebut atas usul Sukarni. Tokoh yang hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.

(5) Detik-Detik Proklamasi

Sesuai janji Ahmad Soebarjo, esok harinya Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, diadakan upacara bendera dan pembacaan

teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tepat pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Acara selanjutnya upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Bendera tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno. Tokoh yang hadir di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda. Pada saat itu yang hadir lebih dari seribu orang. Guna mengenang jasanya maka Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawan proklamator Indonesia.

2.1.9.1.2 Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan

Berikut adalah tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan, yaitu:

(1) Ir. Soekarno

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai proklamator.

(2) Drs. Muhammad Hatta

Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan

Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Peran Bung Hatta dalam peristiwa proklamasi adalah sebagai pemimpin selain Bung Karno dan salah satu perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan.

(3) Mr. Achmad Soebardjo

Beliau merupakan salah satu golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar. Peran beliau dalam peristiwa proklamasi adalah sebagai penasihat PPKI dan menjadi penengah antara golongan muda dan kedua pemimpin nasional Sukarno-Hatta.

(4) Laksamana Tadashi Maeda

Beliau adalah seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

(5) Ibu Fatmawati

Ibu Fatmawati adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut

dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Jasa beliau yang sangat menonjol dalam peristiwa sekitar proklamasi adalah sebagai penjahit Bendera Pusaka, Merah Putih.

(6) Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan dan perdana menteri pertama RI. Beliau dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada aman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintahan Jepang. Beliau adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui Jepang menyerah kepada sekutu melalui siaran radio.

2.1.9.1.3 Cara Menghargai Jasa Para Pahlawan Kemerdekaan

Sebagai warga negara Indonesia kita harus menghargai jasa tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa kemerdekaan. Penghargaan tersebut dapat kita wujudkan dengan melakukan beberapa hal berikut ini:

- (1) Hafal lagu kebangsaan yaitu lagu Indonesia Raya;
- (2) Mengikuti upacara bendera setiap Senin di sekolah dengan khikmad;
- (3) Giat dan tekun belajar untuk meraih cita-cita;
- (4) Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima disisi Tuhan Yang Maha Esa;
- (5) Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari;

- (6) Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif seperti rela berjuang demi bangsa dan negara dan berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain.
- (7) Mempelajari riwayat tokoh proklamasi kemerdekaan.

2.1.9.2 Manfaat Penerapan Model Jigsaw pada Pembelajaran IPS

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

2.1.8.2.1 Manfaat Mempelajari Peristiwa Sekitar Proklamasi

Manfaat yang dapat diambil dengan mempelajari mata pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi bagi siswa, yaitu:

- (1) Menjadi tahu peristiwa penting sekitar proklamasi dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam Peristiwa Sekitar Proklamasi.
- (2) Tumbuh rasa bangga terhadap perjuangan tokoh-tokoh proklamasi dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.
- (3) Membentuk pribadi yang berpendirian kuat, berkarakter, memegang teguh pendapatnya tetapi juga menghormati pendapat orang lain, rela berjuang demi bangsa dan negara serta berani memperjuangkan hak orang lain.

2.1.8.2.2 Manfaat Pembelajaran IPS dengan Model Jigsaw

Manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan pembelajaran model *jigsaw* bagi siswa, yaitu:

- (1) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
- (2) Belajar bekerjasama memecahkan masalah dalam satu tim.
- (3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa dan belajar saling mengajarkan materi.

- (4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan memberi peluang kepada siswa untuk bekerja dengan saling ketergantungan positif dan menghargai satu sama lain.
- (5) Meningkatkan keterampilan sosial seperti keterampilan berbicara dan berinteraksi sesama anggota kelompok.

2.1.9.3 Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw*, yaitu:

- (1) Memilih topik pembelajaran yang berisi beberapa sub topik.

Penelitian ini mengampil topik Peristiwa Sekitar Proklamasi dengan sub topik: pertemuan di Dalat, berita kekalahan Jepang, Peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan.

- (2) Penempatan siswa dalam kelompok asal.

Siswa dibagi menjadi delapan kelompok asal dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.

- (3) Penempatan siswa dalam kelompok ahli

Siswa berkumpul dalam kelompok ahli yang sudah ditentukan kemudian siswa menerima bahan materi dan membacanya untuk selanjutnya didiskusikan bersama dengan kelompoknya.

- (4) Laporan diskusi

Setiap siswa kembali ke kelompok asal, mempresentasikan sekaligus melaporkan hasil diskusi bersama kelompok ahli. Mereka

bertanggungjawab mengajarkan materi yang mereka kuasai kepada teman kelompoknya sampai benar-benar paham terhadap materi yang mereka ajarkan.

(5) Tes individu

Masing-masing siswa mengerjakan tes individu untuk selanjutnya dikoreksi bersama dengan ditukarkan dengan anggota tim lain.

(6) Penghargaan kelompok

Ada tiga tingkatan penghargaan yang diberikan pada tiap kelompok, yaitu: kelompok super, kelompok hebat dan kelompok baik.

2.1.9 Performansi Guru

Menurut Subiyanto (1998) dalam Trianto (2009: 17), “mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekadar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”. Selanjutnya, Usman (1994:3) dalam Rastodio (2009) mengemukakan mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Dengan demikian proses dan keberhasilan belajar siswa turut ditentukan oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung. Guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik ada di

kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006: 96), guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, para guru wajib mengembangkan potensinya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berikut adalah kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh para guru menurut Hadis dan Nurhayati (2010: 22-31), yaitu:

(1) Kompetensi Pedagogik

Sub kompetensi yang tercakup di dalamnya, yaitu: (a) memahami karakteristik, latar belakang dan kebutuhan belajar siswa; (b) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa; (c) memfasilitasi pengembangan potensi siswa; (d) menguasai teori dan prinsip belajar; (e) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (f) merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik; serta (g) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

(2) Kompetensi Kepribadian

Sub kompetensi yang tercakup di dalamnya, yaitu: (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; (b)

menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi siswa dan masyarakat; (c) mengevaluasi kinerja sendiri; serta (d) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

(3) Kompetensi Sosial

Sub kompetensi yang tercakup di dalamnya, yaitu: (a) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan siswa, orang tua siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat; (b) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat; (c) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global; (d) memanfaatkan teknologi, komunikasi dan informasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

(4) Kompetensi Profesional

Sub kompetensi yang tercakup di dalamnya, yaitu: (a) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya; (b) menguasai struktur dan materi; (c) menguasai dan memanfaatkan teknologi, komunikasi dan informasi dalam pembelajaran; (d) mengorganisasikan materi dan kurikulum bidang studi; (e) meningkatkan mutu pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Pada pelaksanaan model pembelajaran *cooperatif learning* guru harus mampu menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi, supaya peran peserta didik terlatih dan terbiasa berbeda pendapat. Ada beberapa peran penting guru dalam pelaksanaan *cooperatif pembelajaran* menurut Isjoni (2010: 62) yaitu sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator.

Sebagai fasilitator seorang guru harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut: (1) mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, (2) membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraanya baik secara individual maupun kelompok, (3) membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka, (4) membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya, dan (5) menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

Sebagai mediator, guru berperan sebagai penghubung dalam menjembatani mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas melalui *cooperatif learning* dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Sebagai director-motivator, guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban. Selain itu guru juga berperan memberi semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi.

Sebagai evaluator, guru berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2.2 Kajian Empiris

Upaya dalam peningkatan pembelajaran menggunakan model *jigsaw* telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah (1) Ashshiddiqi (2011) yang berjudul Peningkatan Pembelajaran IPA Materi Rangka dan Indera Manusia melalui Model *Jigsaw* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Watesalit 02 Batang; (2)

Pungkas (2011) yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashshiddiqi dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian siklus I diperoleh nilai ulangan rata-rata kelas 68,83, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai ulangan rata-rata kelas 75,33. Dari hasil tersebut dapat diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pungkas Astiti menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terbukti hasil uji U pada kolom *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi yaitu sebesar 0,036. Dapat dilihat bahwa ternyata probabilitasnya kurang dari 0,05. Hasil persentase aktivitas belajar siswa yaitu 80,56%.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti, terlihat banyak peneliti yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *jigsaw*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut juga berbeda-beda. Namun, semua dari hasil penelitian itu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Berbeda dari penelitian yang sudah pernah dilakukan, maka pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dengan menggunakan model *jigsaw*. Penelitian ini diharapkan dapat

menjadi suatu alternatif peningkatan hasil belajar materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.

2.3 Kerangka Berpikir

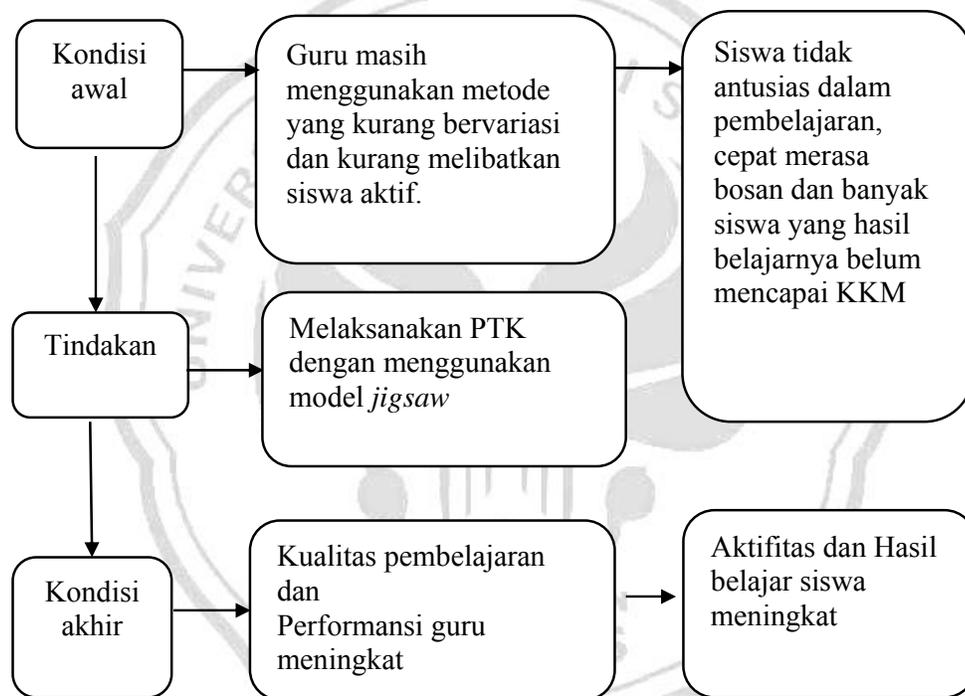
Penggunaan model yang digunakan dalam pembelajaran IPS selama ini, pada umumnya belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif dan bosan saat menerima pelajaran, tidak memahami konsep bahkan tidak mampu mengembangkan potensinya. Akibatnya, hasil belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran yang dicapai kurang optimal.

Berpijak pada kelemahan pembelajaran IPS tersebut, perlu adanya suatu perubahan model ataupun pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas baik proses maupun hasil belajar, keaktifan siswa, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, mampu menemukan, memahami konsep dan mengonstruksikan sendiri pemahamannya, dapat belajar mandiri dan bekerja sama dengan kelompoknya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai inovasi peningkatan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model *jigsaw*. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dan saling membantu, menyumbang pemikiran, sehingga mereka dapat secara aktif dalam proses pembelajaran, mampu menemukan sendiri pengetahuannya, dan belajar menerima perbedaan. Dalam model *jigsaw* siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan variasi jenis kelamin, ras, kemampuan akademik yang berbeda. Selain itu, dalam model *jigsaw* adanya

pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan hasil belajar maksimal, ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar, mereka akan bersaing untuk menjadi kelompok super, hebat, dan kelompok baik, sehingga pencapaian hasil belajar akan meningkat.

Berikut ini adalah gambaran secara umum kerangka berpikir yang dirangkum dalam bentuk skema:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis Tindakan

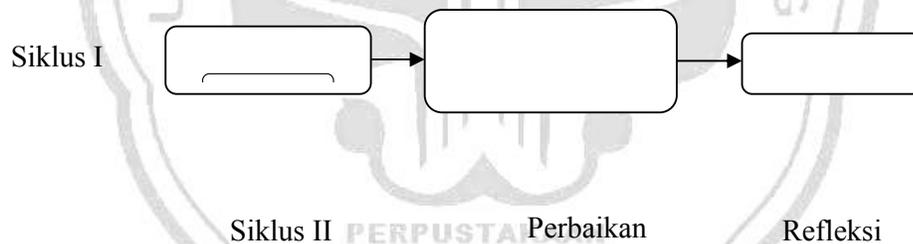
Berdasarkan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: "Dengan model pembelajaran *jigsaw*, maka aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dapat meningkat".

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai kriteria keberhasilan yang diharapkan tercapai. Penelitian ini direncanakan minimal dalam dua siklus, yaitu tindakan pada siklus I sampai dengan tercapainya tujuan perbaikan dengan batas akhir sesuai waktu yang dialokasikan kurikulum. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1 Perencanaan

“Perencanaan merupakan tahap berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan” (Arikunto 2009: 75). Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas terlebih dahulu. Kemudian menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru pada

saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah itu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang media dan tes formatif.

3.1.2 Pelaksanaan tindakan

“Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas” (Arikunto 2009:18). Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran tersebut dimulai dengan kegiatan awal yaitu menyampaikan apersepsi. Setelah apersepsi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu proses belajar mengajar dengan menggunakan model *jigsaw*. Terakhir, kegiatan penutup untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3.1.3 Observasi

“Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat” (Arikunto 2009:19). Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan penelitian yang telah direncanakan. Observasi dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan rekan peneliti. Peneliti akan mengobservasi proses pembelajaran dengan siswa dan rekan peneliti akan mengobservasi aktivitas siswa serta performansi peneliti saat kegiatan pembelajaran.

3.1.3 Refleksi

“Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan” (Arikunto 2009:19). Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati. Apabila ada

kekurangan maka peneliti merefleksikan hasil analisis tersebut untuk merencanakan tindakan selanjutnya menuju perbaikan.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan minimal dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan Siklus I

Prosedur pelaksanaan pada siklus I meliputi empat tahap, yaitu:

3.2.1.1 Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan indikator:
 - (a) Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Sekitar Proklamasi (Pertemuan di Dalat, menanggapi kekalahan Jepang, Peristiwa Rengasdengklok, penyusunan teks proklamasi, detik-detik Proklamasi Kemerdekaan), dan;
 - (b) Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang Proklamasi.
- (2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku paket IPS untuk kelas V, video dan gambar-gambar Peristiwa Sekitar Proklamasi;
- (3) Menyusun angket dan soal tes awal untuk siswa;
- (4) Membuat soal tes formatif siklus I;

- (5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis atau lembar soal dan lembar kerja siswa;
- (6) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi;
- (7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

3.2.1.2 *Pelaksanaan tindakan*

Tahap pelaksanaan tindakan ini meliputi:

- (1) Guru mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan berdoa, melakukan presensi dan meminta siswa mempersiapkan buku pelajaran;
- (2) Guru memberikan soal tes awalt. Tes awalt digunakan sebagai pengambilan skor dasar pembelajaran model *jigsaw*;
- (3) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa, yaitu:
 - (a) Kapan Proklamasi Kemerdekaan negara kita lakukan?
 - (b) Tahukah kamu siapa yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
 - (c) Pada tanggal berapa Jepang menyerah kepada sekutu?
 - (d) Kapan Proklamasi kemerdekaan dilangsungkan di rumah kediaman Ir. Soekarno?
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- (5) Guru menjelaskan secara singkat tentang bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa;
- (6) Guru membantu siswa dalam pembagian kelompok;

- (7) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan bersama;
- (8) Setiap kelompok memberi kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan dan guru menanggapi;
- (9) Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa;
- (10) Guru menutup pelajaran dan memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai tindak lanjut, yaitu:
 - (a) Menceritakan kembali rangkaian peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi melalui gambar.
 - (b) Mengidentifikasi tokoh-tokoh proklamasi dan menjelaskan perannya dalam peristiwa sekitar proklamasi.

3.2.1.3 Observasi

Fokus observasi pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.2.1.3.1 Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa meliputi: rata-rata hasil belajar siswa; banyaknya siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM (≤ 71); dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

3.2.1.3.2 Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi: (1) Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; (2) Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar; (3) Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) Keaktifan siswa

dalam kegiatan elaborasi 1 (kelompok asal); (5) Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (kelompok ahli); (6) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi; (7) Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi; (8) Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran.

3.2.1.3.3 Performansi guru

Performansi guru dalam pembelajaran meliputi: (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen APKG 1; (2) hasil pengamatan terhadap performansi guru selama pelaksanaan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen APKG 2.

3.2.1.4 Refleksi

Hasil pada tahap observasi kemudian dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti. Tahap ini dinamakan tahap refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siklus I, lalu hasil analisis tersebut digunakan untuk membuat perencanaan perbaikan kegiatan pada siklus II.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

Prosedur pelaksanaan pada siklus II meliputi empat tahap, yaitu:

3.2.2.1 Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu:

- (1) Membuat rancangan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I;
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan indikator:
 - (a) Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi, misalnya: Soekarno, Moh. Hatta, A. Soebardjo, Fatmawati, dan;

- (b) Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.
- (3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku paket IPS kelas V, video dan peraga gambar tokoh-tokoh Proklamasi;
- (4) Membuat kisi-kisi soal evaluasi siklus II;
- (5) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa tes tertulis atau lembar soal dan lembar kerja siswa;
- (6) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi;
- (7) Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2.2.2 Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini meliputi:

- (1) Guru mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa dan meminta siswa mempersiapkan buku pelajaran;
- (2) Guru melaksanakan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya;
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- (4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok;
- (5) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan tiap kelompok;
- (6) Setiap kelompok memberi kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan dan guru menanggapi;
- (7) Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa;
- (8) Guru menutup pelajaran, dan;

- (9) Memberikan tugas rumah yaitu mencari bacaan tentang riwayat singkat tokoh-tokoh proklamasi melalui majalah, buku penunjang lain maupun internet.

3.2.2.3 Observasi

Fokus observasi pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu:

3.2.2.2.1 Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa meliputi: rata-rata hasil belajar siswa; banyaknya siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM (≤ 71); dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

3.2.2.2.2 Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi: (1) Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; (2) Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar; (3) Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (kelompok asal); (5) Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (kelompok ahli); (6) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi; (7) Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi; (8) Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran.

3.2.2.2.3 Performansi guru

Performansi guru dalam pembelajaran meliputi: (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I dinilai dengan menggunakan instrumen APKG 1; (2) hasil pengamatan terhadap performansi guru selama pelaksanaan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen APKG 2.

3.2.2.4 Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus II tentang aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru tersebut dikumpulkan sebagai data yang akan dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti sehingga diperoleh hasil apakah penelitian tentang penggunaan model *jigsaw* mata pelajaran IPS khususnya materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa semester II kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penulis mengambil subyek penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa siswa kelas V SD sudah mampu untuk belajar kelompok, dapat berpikir abstrak, pasif selama mengikuti pembelajaran dan di kelas tersebut belum pernah menggunakan model *jigsaw*.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Pemalang” dilaksanakan di SD Negeri 01 Gondang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

SD Negeri 01 Gondang Pemalang terletak di tengah pedesaan tepatnya 10 m dari Kantor Balaidesa Gondang, namun sarana prasarana di SD tersebut sudah cukup memadai.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam sub bab ini akan membahas tentang data, yaitu: (1) jenis data; (2) sumber data; (3) teknik pengumpulan data.

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

3.5.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes awal, tes formatif pada setiap pertemuan, dan tes akhir.

3.5.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa angket, data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan data hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw*.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa, guru dan dokumen.

3.5.2.1 Siswa

Siswa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang berupa: (1) aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran; (2) hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

3.5.2.2 Guru

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai guru kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang. Data yang diambil adalah: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen APKG 1; (2) performansi guru selama pelaksanaan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen APKG 2.

3.5.2.3 Dokumen

Data dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah: (1) RPP; (2) tes awal; (3) tes formatif pada siklus I dan II; (4) tes akhir; (5) hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru; (6) identitas siswa; (7) daftar presensi; (8) foto dan video kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw*.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.3.1 Teknik tes

“Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan peserta tes dengan tujuan mengukur suatu aspek tertentu” (Poerwanti 2008:4-3). Dalam penelitian ini terdapat dua macam tes yang dilaksanakan, yaitu *tes awal* (tes awal) dan tes formatif. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap konsep yang akan diajarkan dan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sedangkan tes formatif digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPS selama menggunakan model *jigsaw*.

3.5.3.2 Teknik nontes

Teknik non tes digunakan 2 macam teknik, yaitu:

3.5.3.2.1 Observasi

“Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran” (Arikunto 2009: 127). Teknik observasi digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *jigsaw*. Observasi dilakukan oleh observer dalam hal ini guru kelas V dan rekan peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan. Adapun lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa APKG 1 dan APKG 2.

3.5.3.2.2 Dokumentasi

Menurut Paul (2011), “dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen”. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengumpulkan data tentang: nama siswa, nomor induk siswa, dan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *jigsaw*. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh observer mengenai kegiatan kelompok siswa, suasana kelas ketika berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan dokumen berupa foto.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dan hasil tes yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis.

3.6.1 Data Hasil Belajar Siswa

Rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Menentukan Nilai Akhir Siswa

$$NA = \frac{SP}{SM} \times \text{bobot soal}$$

Keterangan:

SP = skor perolehan

SM = skor maksimal bobot soal

(BSNP 2007:25)

3.6.1.2 Menentukan Rata-rata Kelas

$$X = \sum \frac{x_i}{n}$$

Keterangan:

Xi = Skor peserta tes

N = Jumlah peserta tes

(Poerwanti 2008: 25)

3.6.1.3 Tuntas Belajar Klasikal

$$TBK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

TBK: Tuntas belajar klasikal

(Aqib et al. 2010: 41)

Hasil perhitungan tingkat ketuntasan belajar siswa dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagaimana ditentukan oleh SD Negeri 01 Gondang Pemalang, yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Maksimal

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
> 71	Tuntas
< 71	Tidak tuntas

3.6.2 Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, maka analisis ini dilakukan berdasarkan data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Rumus untuk menentukan persentase aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Hasil perhitungan tersebut dapat dibuat klasifikasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Persentase Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Yonny dkk 2010: 175)

3.6.3 Angket

Pengisian angket dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Rumus untuk menentukan persentase minat siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil dari perhitungan angket dapat dibuat kualifikasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Motivasi Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Yonny dkk 2010: 176)

3.6.4 Performansi Guru

Untuk mengetahui skor perolehan dari hasil observasi performansi guru dilakukan dengan cara menentukan nilai akhir yaitu skor APKG 1 dan APKG 2 ditransfer ke nilai terlebih dahulu kemudian dimasukan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{N1+2N2}{3}$$

Keterangan :

N1 = Nilai APKG 1

N2 = Nilai APKG 2

Berikut adalah tabel konversi skor dalam bentuk nilai performansi guru.

Tabel 3.4 Konversi Nilai APKG 1

Konversi Skor dan Nilai APKG 1							
Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	3	9	28,125	17	53,125	25	78,125
2	6,25	10	31,25	18	56,25	26	81,25
3	9,375	11	34,375	19	59,375	27	84,375
4	12,5	12	37,5	20	62,5	28	87,5
5	15,625	13	40,625	21	65,625	29	90,625
6	18,75	14	43,75	22	68,75	30	93,75
7	21,875	15	46,875	23	71,875	31	96,875
8	25	16	50	24	75	32	100

Tabel 3.5 Konversi Nilai APKG 2

Konversi Skor dan Nilai APKG 2							
Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	2,5	11	27,5	21	52,5	31	77,5
2	5	12	30	22	55	32	80
3	7,5	13	32,5	23	57,5	33	85
4	10	14	35	24	60	34	85
5	12,5	15	37,5	25	62,5	35	87,5
6	15	16	40	26	65	36	90
7	17,5	17	42,5	27	67,5	37	92,5
8	20	18	45	28	70	38	95
9	22,5	19	47,5	29	72,5	39	97,5
10	25	20	50	30	75	40	100

Hasil dari perhitungan tersebut dapat dibuat klasifikasi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Performansi guru

Nilai	Huruf
> 85 – 100	A
> 80 – 85	AB
> 70 – 80	B
> 65 – 70	BC
> 60 – 65	C
> 55 – 60	CD
> 50 – 55	D
< 50	E

(Pedoman akademik UNNES 2008: 49)

3.7 Indikator Keberhasilan

Model *jigsaw* dikatakan berhasil serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa apabila:

3.7.1 Aktivitas belajar siswa

Siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai > 70 . Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih dari 75%. Kegiatan tersebut meliputi: (1) Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; (2) Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar; (3) Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (kelompok asal); (5) Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (kelompok ahli); (6) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi; (7) Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi; (8) Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran.

3.7.2 Hasil belajar siswa

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa meliputi: (1) rata-rata nilai sekurang-kurangnya 71; (2) persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% siswa memperoleh skor ≥ 71).

3.7.3 Performansi guru

Skor performansi guru dilihat dari nilai hasil pengamatan oleh observer dengan menggunakan APKG 1 dan 2 Performansi guru dalam pembelajaran minimal memperoleh nilai baik atau skor perolehan 71 (Pedoman PPL UNNES 2011/2012: 22).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang selama tiga minggu memperoleh hasil penelitian berupa hasil tes dan nontes pada setiap siklusnya. Hasil tes yang diperoleh dari hasil tes awal, tes formatif pada setiap akhir pertemuan, dan tes akhir. Sedangkan hasil nontes diperoleh dari hasil angket, data observasi aktivitas belajar siswa dan data observasi performansi guru dan yang dilakukan oleh teman guru dan rekan peneliti yang ditunjuk sebagai observer. Hasil penelitian selengkapnya sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Data Pratindakan

Data pratindakan berupa hasil angket respon siswa dan tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2012. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi respon siswa terhadap mata pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran. Aspek yang ditanyakan meliputi motivasi belajar, persiapan belajar, hakikat belajar IPS, tujuan belajar IPS, Peristiwa Sekitar Proklamasi, sikap-sikap positif para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, belajar kelompok, belajar kelompok melalui model *jigsaw I*, belajar kelompok melalui model *jigsaw II*. Terdapat 4 deskriptor pada masing-masing aspek. Respon yang baik dari siswa mengenai masing-masing deskriptor ditunjukkan dengan pemberian tanda cek (√)

pada kolom yang disediakan. Masing-masing deskriptor memiliki bobot 1 skor. Total skor perolehan siswa selanjutnya dianalisis untuk mengetahui respon siswa secara klasikal. Hasil rangkuman angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data Hasil Angket Respon Siswa Pratindakan

No	Aspek yang diungkap	Skor	Respon (%)	Kriteria
1	Motivasi Belajar	125	76,22	Sangat tinggi
2	Persiapan Belajar	128	78,05	Sangat tinggi
3	Hakikat Belajar IPS	116	70,73	Tinggi
4	Tujuan Belajar	120	73,17	Tinggi
5	Peristiwa Sekitar Proklamasi	101	61,59	Tinggi
6	Sikap-sikap Positif Para Tokoh dalam Memperjuangkan Kemerdekaan	102	62,20	Tinggi
7	Belajar Kelompok	122	74,39	Tinggi
8	Belajar Kelompok melalui Model <i>Jigsaw I</i>	110	67,07	Tinggi
9	Belajar Kelompok melalui Model <i>Jigsaw II</i>	105	64,02	Tinggi
Jumlah Keseluruhan		1029	69,72	Tinggi

Pada tabel 4.1. hasil angket respon siswa pra tindakan menunjukkan adanya respon yang sangat tinggi pada aspek motivasi belajar dan persiapan belajar. Sedangkan pada aspek hakikat belajar IPS, tujuan belajar, Peristiwa Sekitar Proklamasi, sikap-sikap positif para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan, belajar kelompok, belajar kelompok melalui model *jigsaw I dan II* memperoleh respon tinggi. Bila dihitung secara keseluruhan, respon siswa terhadap pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dengan menggunakan model *jigsaw* mencapai 69,72% dengan kriteria tinggi.

Setelah pengisian angket, peneliti melaksanakan kegiatan tes awal untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hasil tes awal ini dijadikan sebagai skor dasar untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diadakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw*. Data hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Data Hasil Tes Awal Siswa

Prestasi Belajar	Hasil Tes Awal (Skor Dasar)	
	Banyak Siswa	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas belajar (skor ≥ 71)	24	58,54
Jumlah siswa tidak tuntas belajar (skor ≤ 71)	17	41,46
Rata-rata kelas	68,73	

Pada tabel 4.2 hasil tes awal siswa diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,73 dan belum mencapai indikator ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 71 . Sesuai dengan indikator keberhasilan, siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai ≥ 71 . Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sejumlah 24 siswa (58,54%) dan sejumlah 17 siswa tidak tuntas belajar (41,46%).

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan tanggal 16 dan 19 Mei 2012. Data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua macam, yaitu data hasil belajar dan data hasil observasi selama proses pembelajaran. Berikut akan dibahas paparan dari kedua data tersebut.

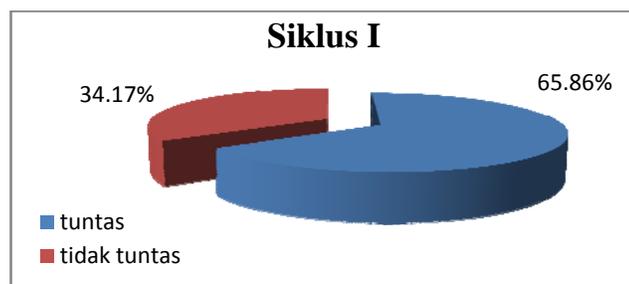
4.1.2.1 Paparan Hasil Belajar

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siklus I

Siklus I	Siswa Tuntas Belajar		Siswa Tidak Tuntas Belajar		Rata-rata Kelas
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)	
Formatif 1	26	63,41	15	36,59	79,76
Formatif 2	28	68,3	13	31,70	76,92
Rata-rata Keseluruhan	65,85,42 %		34,17 %		78,34

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 78,34. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 71. Pada pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 sebanyak 26 siswa (63,41 %). Sedangkan, pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 sebanyak 28 siswa (68,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari tiap pertemuan. Namun, hasil ini dirasa masih kurang karena belum mencapai persentase tuntas belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 75%. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut ini adalah gambar ketuntasan belajar klasikal siklus I.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

4.1.2.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Data hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dan performansi guru selama proses pembelajaran.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Persentase (%) Pertemuan ke		Kriteria
		1	2	
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	79,88	80,49	Sangat tinggi
2.	Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar.	74,39	74,39	Tinggi
3.	Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi.	61,59	65,85	Tinggi
4.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (kelompok asal).	67,68	68,29	Tinggi
5.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (kelompok ahli).	62,20	67,07	Tinggi
6.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.	62,80	62,80	Tinggi
7.	Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi.	63,41	64,63	Tinggi
8.	Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran.	68,29	68,29	Tinggi
Rata-rata		67,53	68,98	Tinggi
Rata-rata aktivitas siswa siklus 1		68,26		Tinggi

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara umum tingkat keaktifan siswa pada siklus I termasuk kriteria tinggi dengan persentase 68,26%. Namun, hasil tersebut belum memuaskan karena nilai rata-rata keaktifan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

4.1.2.2.2 Hasil Observasi Performansi Guru

Observasi dilakukan dengan menggunakan APKG 1 untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran dan APKG 2 untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Hasil data observasi performansi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus I

No	APKG	NILAI APKG			
		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2	
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1.	APKG 1	24	75	26	81,25
2.	APKG 2	27	67,5	34	83,75
Nilai Akhir		70		83,75	
Rata-rata Nilai Akhir Siklus I		76,88			

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa performansi guru pada siklus I dengan nilai 76,88 secara umum termasuk dalam kriteria nilai B dan memenuhi indikator keberhasilan karena lebih dari 71. Konversi nilai pada pertemuan 1 telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai akhir 70. Skor perolehan APKG 1 pada pertemuan 1 juga telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 24, namun skor perolehan APKG 2 sebesar 27 belum memenuhi indikator keberhasilan (APKG 2 skor terendah 28,4). Sedangkan performansi guru pada pertemuan 2 seluruhnya telah memenuhi indikator keberhasilan APKG 1 dan 2.

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan analisis terhadap hasil tes belajar siswa pada siklus 1, diperoleh data nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 78,34 yang berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 71. Namun, persentase ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi indikator ketuntasan belajar klasikal

yaitu 65,85%. Meskipun rata-rata kelas pada siklus I telah memenuhi KKM, ketuntasan belajar klasikal jauh dari kriteria keberhasilan 75%. Hal ini disebabkan karena siswa hanya fokus terhadap materi yang ditugaskan pada saat pembelajaran di kelompok ahli. Mereka kurang memperhatikan penjelasan teman kelompoknya pada saat kegiatan mempresentasikan hasil diskusi di kelompok asal, sehingga perolehan nilai individu belum mencapai KKM.

Ketidaktuntasan belajar klasikal juga berlaku pada nilai aktivitas belajar siswa. Persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I dalam mengikuti pembelajaran model *jigsaw* sebesar 67,53% sedangkan pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas siswa sebesar 68,98%. Hasil tersebut masih kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali belajar menggunakan model *jigsaw*, jadi masih ada beberapa siswa yang masih belum paham mengikuti langkah-langkah pembelajaran model *jigsaw*. Selain itu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menanggapi materi yang belum dipahami, sehingga siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran.

Hambatan dari pihak guru yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam penerapan model *jigsaw* karena belum terbiasa. Tahapan-tahapan yang ada pada model *jigsaw* dilakukan dengan cukup baik. Namun, kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang baik. Suasana kelas gaduh pada saat proses pengelompokan. Hal ini disebabkan karena volume suara guru kurang keras sehingga tidak bisa menjangkau semua siswa. Selain itu, pembelajaran selesai

melebihi waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, penggunaan waktu yang cukup lama dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model *jigsaw* dan proses pengelompokan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perlu dilakukan perbaikan dengan tindakan siklus II.

4.1.2.4 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I terhadap hambatan yang ada baik dari pihak siswa maupun guru tersebut, maka akan dilakukan revisi atau perbaikan pada siklus II dengan menerapkan model *jigsaw*. Hal-hal yang akan dilakukan pada siklus II antara lain: (1) guru memberi arahan kepada siswa supaya tidak terlalu fokus pada materi yang ditugaskan saja, tetapi juga terhadap materi yang disampaikan teman sekelompoknya; (2) pada saat penjelasan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan; (3) guru memotivasi siswa supaya tidak malu atau takut untuk bertanya maupun berpendapat; (4) volume suara guru lebih diperkeras lagi supaya bisa menjangkau semua siswa; (5) guru mengelola waktu pembelajaran secara lebih efisien terhadap penggunaan waktu untuk proses pengelompokan.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Data hasil pelaksanaan tindakan siklus I seperti yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan model *jigsaw* masih kurang memuaskan. Untuk itu peneliti melaksanakan tindakan lanjutan, yaitu berupa pelaksanaan tindakan siklus II guna memperbaiki hasil pembelajaran pada siklus I. Tindakan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 dan 30 Mei 2012.

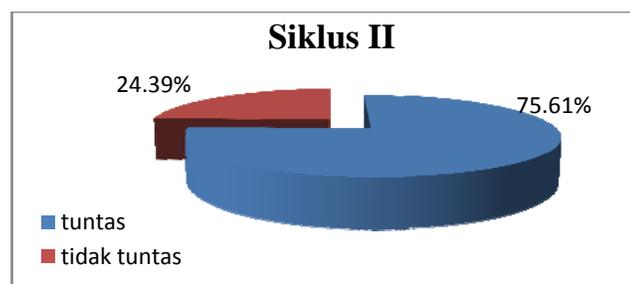
4.1.3.1 Paparan Hasil Belajar

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Siklus II

Siklus II	Siswa Tuntas Belajar		Siswa Tidak Tuntas Belajar		Rata-rata Kelas
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)	
Formatif 1	30	73,17	11	26,82	80
Formatif 2	32	78,05	9	21,95	81,46
Rata-rata keseluruhan	75,61%		24,39%		80,73

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 80,73. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 71. Pada pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 sebanyak 30 siswa (73,17%). Sedangkan, pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 sebanyak 32 siswa (78,05 %), sehingga dapat dihitung rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus II sebesar 75,61%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tuntas belajar klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 75%. Secara visual tuntas belajar klasikal pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

4.1.3.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Data hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dan performansi guru selama proses pembelajaran.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Persentase (%) Pertemuan ke	
		1	2
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	80,49	82,32
2.	Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar.	76,22	78,05
3.	Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi.	71,34	73,17
4.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (kelompok asal).	70,73	73,17
5.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (kelompok ahli).	72,56	75,00
6.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.	70,12	78,66
7.	Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi.	72,56	74,39
8.	Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran.	75,61	78,05
Rata-rata		73,70	76,60
Rata-rata aktivitas siswa siklus 1		75,15	

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tiap indikator keaktifan siswa meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa secara umum tingkat keaktifan siswa pada siklus II termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 75,15%. Hasil tersebut sudah memuaskan karena nilai rata-rata keaktifan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

4.1.3.2.2 Hasil Observasi Performansi Guru

Observasi dilakukan menggunakan APKG 1 untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran, APKG 2 untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Hasil data observasi performansi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Data Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus II

No	APKG	NILAI APKG			
		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2	
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1.	APKG 1	26	81,25	26	81,25
2.	APKG 2	34	83,75	35	87,5
Nilai Akhir		83,75		85,42	
Rata-rata Nilai Akhir Siklus I		84,58			

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa performansi guru pada siklus II dengan nilai 84,58 secara umum termasuk dalam kriteria nilai AB dan memenuhi indikator keberhasilan karena lebih dari 71. APKG 1 dan 2 pada tiap pertemuan di siklus II juga telah memenuhi indikator keberhasilan, baik skor perolehan maupun setelah dikonversi ke nilai. Adapun nilai akhir pertemuan 1 mencapai 83,75 dan pertemuan 2 mencapai nilai 85,42.

4.1.3.3 Refleksi

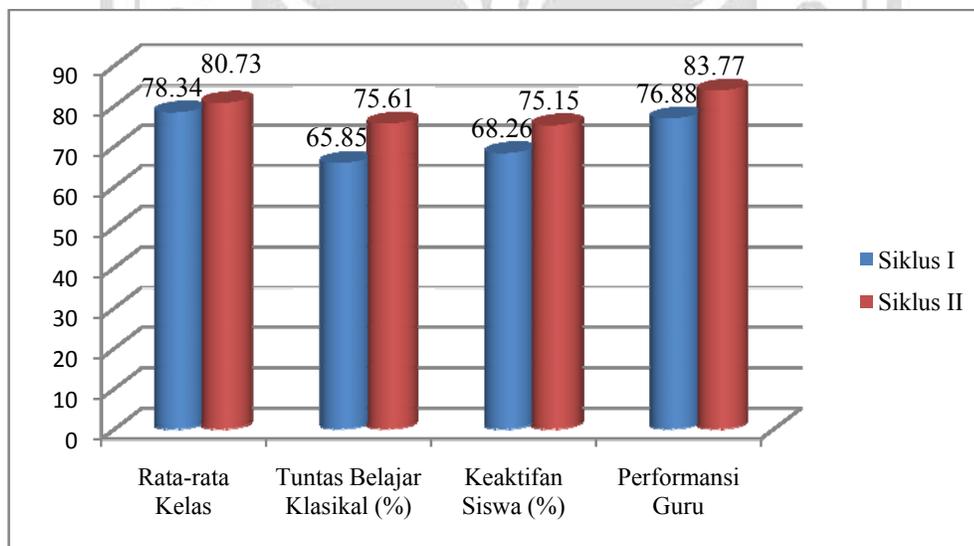
Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus II, pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKM yaitu minimal 71 untuk mata pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi. Hasil belajar pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I sebesar 78,34 mengalami peningkatan menjadi 80,73.

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 75%.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II juga cukup tinggi. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yang hanya 65,83,75% mengalami peningkatan menjadi 75,61%.

Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 68,26% meningkat pada siklus II sebesar 75,15%. Dengan kriteria keaktifan sangat tinggi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menjadi bukti keberhasilan penelitian dari aspek aktivitas siswa.

Berdasarkan analisis data hasil perhitungan rata-rata nilai APKG 1 dan 2 pada siklus I mencapai 76,88 (kriteria nilai B) meningkat pada siklus II menjadi 84,58 (kriteria nilai AB). Secara visual data peningkatan pada hasil belajar siswa, ketuntasan belajar klasikal, aktivitas siswa, dan performansi guru dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3. Diagram Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

4.1.3.4 Revisi

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup baik. Hambatan-hambatan yang ada

baik dari pihak siswa maupun guru sudah dapat dikurangi, dan terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa, serta pada performansi guru. Dengan demikian seluruh aspek yang diteliti sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian dianggap selesai.

4.1.4 Deskripsi Data Pascatindakan

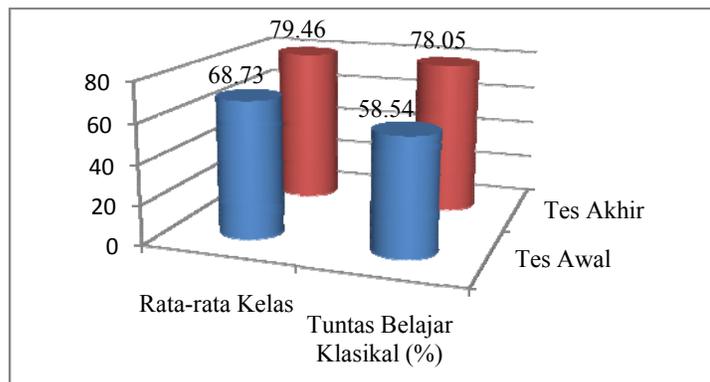
Setelah tindakan pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan, peneliti memberikan soal tes akhir pada tanggal 31 Mei 2012 untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai mata pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Sama seperti soal tes awal, soal tes akhir berbentuk pilihan ganda sejumlah 40 soal. Data hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Data Hasil Tes akhir Siswa

Prestasi Belajar	Hasil Tes akhir	
	Banyak Siswa	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas belajar (skor \geq 71)	32	78,05
Jumlah siswa tidak tuntas belajar (skor \leq 71)	9	21,95
Rata-rata kelas	79,46	

Pada tabel 4.9. menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 79,46 telah memenuhi KKM dan tuntas belajar klasikal 78,05%. Hal ini menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran karena rata-rata kelas memenuhi nilai KKM sebesar 71 dan tuntas belajar klasikal lebih dari 75%. Hasil dari tes akhir juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dari semula 58,54%

menjadi 78,05%. Secara visual peningkatan hasil tes awal dan tes akhir siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4. Diagram Peningkatan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dijadikan sebagai dasar untuk pembahasan dalam penelitian ini yang meliputi pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model *jigsaw* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran mulai dari tes awal, hasil tes formatif siklus I dan siklus II, hingga tes akhir, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Sebagaimana menurut pendapat Slameto (2010: 2) yang merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai

hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar terjadi dikarenakan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar siswa berupa buku pelajaran, gambar beserta video pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan belajar. Melalui penilaian hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku yang diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar siswa juga meningkat dikarenakan penggunaan model *jigsaw* memberikan pengalaman kepada siswa selama proses pembelajaran melalui kerja sama yang baik dalam satu kelompok dan masing-masing siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arends (1997) dalam Emildadiany (2008), bahwa pembelajaran model *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dan menurut Lie, A., (1994) dalam Emildadiany (2008) yang menyatakan bahwa “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”. Saling ketergantungan positif ini akan menciptakan kelompok kerja efektif sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Peningkatan hasil aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II selama pelaksanaan tindakan pembelajaran juga menunjukkan siswa telah mengalami

proses belajar. Dalam proses belajar siswa membaca, menulis, mendengar, berbicara, bertanya, menanggapi, berpikir, memecahkan masalah, mengerjakan tugas dan lain-lain. Dari aktivitas belajar ini siswa memperoleh pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rosseau dalam Yusfy (2011), memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis.

Keberhasilan belajar siswa ini didukung oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung. Guru berperan sebagai organisator dalam kegiatan belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator, membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai siswa. Sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (1994: 3) dalam Rastodio (2009) yang menyatakan bahwa mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Peningkatan nilai APKG 1 dan 2 dari siklus I ke siklus II pada tiap pertemuannya menunjukkan performansi guru yang semakin meningkat pula. Penilaian pada APKG 1 menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP dan APKG 2 menunjukkan penguasaan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan

meningkatnya nilai APKG 1 dan 2 berarti meningkat pula potensi guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran model *jigsaw*, diperoleh data peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa, serta performansi guru kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *jigsaw* pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi terhadap siswa kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang adalah meningkatnya hasil belajar dan aktivitas siswa serta performansi guru selama kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa aspek antara lain:

4.2.2.1 Implikasi Bagi Siswa

Pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *jigsaw* memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa kelas V SD untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara belajar bekerja sama dalam satu kelompok, bertanggung jawab mempelajari materi pelajaran yang ditugaskannya dan belajar mengajarkannya kepada temannya. Penerapan model *jigsaw* ini juga memberi pengalaman kepada siswa untuk belajar menghargai orang lain dengan menerima perbedaan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Dengan demikian dalam menerapkan model *jigsaw*, diperlukan kesiapan siswa untuk aktif dalam kelompok maupun individu, mempunyai rasa tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain dan memiliki

sikap saling ketergantungan satu sama lain. Seperti yang dikemukakan oleh Asma (2006: 72) bahwa kunci keberhasilan model *jigsaw* adalah kesalingtergantungan: setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka.

4.2.2.2 Implikasi Bagi Guru

Penerapan model *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran menambah wawasan baru bagi guru mengenai inovasi model pembelajaran berkelompok. Guru dapat terus mengembangkan kreativitas untuk menciptakan suasana belajar kelompok yang menyenangkan sekaligus membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Dengan semakin meningkatnya performansi guru dalam pembelajaran maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam menerapkan model *jigsaw* diperlukan guru yang memiliki kemauan dan kemampuan serta kreatifitas guru dalam mengelola lingkungan kelas, sehingga akan tercipta suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2010: 62) bahwa peran guru dalam pelaksanaan *cooperatif learning* salah satunya adalah sebagai fasilitator dimana seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

4.2.2.3 Implikasi Bagi Sekolah

Implikasi bagi sekolah, penggunaan model *jigsaw* dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain, dan kelas lain, dengan tetap memperhatikan

karakteristik materi dan kondisi siswa. Disamping itu juga, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar IPS dan membantu tercapainya visi dan misi SD Negeri 01 Gondang Pemalang dengan cara meningkatkan pembelajaran di kelas.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi di kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar siswa serta performansi guru. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui uraian berikut ini:

- (1) Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 78,34 meningkat pada siklus II menjadi 80,73 dan persentase tuntas belajar klasikal dari 65,85% pada siklus I menjadi 75,61% pada siklus II.
- (2) Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 68,25% dengan kriteria tinggi meningkat pada siklus II menjadi 75,15% dengan kriteria sangat tinggi.
- (3) Performansi guru pada siklus I memperoleh nilai 76,88 dengan kriteria nilai B meningkat pada siklus II menjadi 84,58 dengan kriteria nilai AB.

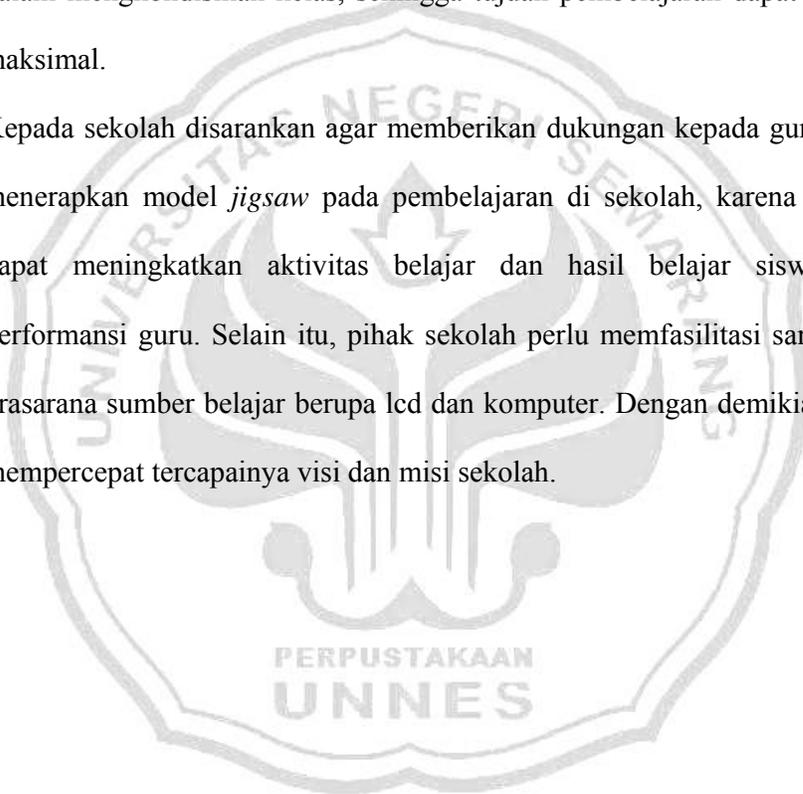
5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- (1) Penerapan model *jigsaw* memerlukan kesiapan siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada siswa

untuk memperhatikan arahan guru tentang langkah yang harus dilakukan, sehingga dengan demikian akan mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- (2) Penerapan model *jigsaw* memerlukan pengelolaan waktu yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar memiliki kreatifitas dalam mengkondisikan kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.
- (3) Kepada sekolah disarankan agar memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan model *jigsaw* pada pembelajaran di sekolah, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta performansi guru. Selain itu, pihak sekolah perlu memfasilitasi sarana dan prasarana sumber belajar berupa lcd dan komputer. Dengan demikian dapat mempercepat tercapainya visi dan misi sekolah.



Lampiran 1

DAFTAR NAMA DAN NILAI SISWA KELAS V
SD NEGERI 01 GONDANG PEMALANG
MATERI PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	Slamet Andi Sutiyono	Laki-laki	50
2.	Farid	Laki-laki	50
3.	Anissatul Mukaromah	Perempuan	50
4.	Kurniasih	Perempuan	50
5.	Muh. Jsrudi	Laki-laki	50
6.	Abdul Masjid	Laki-laki	95
7.	Agung Dwi Prasetyo	Laki-laki	50
8.	Ahmad Reza F.H.	Laki-laki	75
9.	Anjai Maulana	Laki-laki	50
10.	Aris Setyawan	Laki-laki	85
11.	Aziz Amaludin	Laki-laki	95
12.	Asra Zahro	Perempuan	95
13.	Eka Meilasari	Perempuan	75
14.	Fifi Kustanti	Perempuan	50
15.	Hafid Khanan	Laki-laki	100
16.	Hari Nur Rohman	Laki-laki	50
17.	Indra Maulana	Laki-laki	50
18.	Ivan Juana	Laki-laki	80
19.	Kapita Belasari	Perempuan	50
20.	Kiki Rozalinda	Perempuan	95
21.	Lala Sekar Fahila	Perempuan	50
22.	Lingga Anggara	Laki-laki	50
23.	Melati Oktaviana	Perempuan	90
24.	Mia Tiara Meilinda	Perempuan	65
25.	M. Dodi Kurniawan	Laki-laki	80
26.	Muh. Ikram	Laki-laki	60
27.	Nevia Gina Pradita	Perempuan	75
28.	Ridho Setyawan	Laki-laki	80
29.	Rosidin	Laki-laki	100
30.	Sasi Kurniasih	Perempuan	70
31.	Sashia Nisang Putri	Perempuan	55
32.	Sri Atun	Perempuan	50
33.	Stefani Aurelia	Perempuan	90
34.	Syurora	Perempuan	90

35.	Triana Mahardika	Perempuan	100
36.	Tyas Afitasari	Perempuan	80
37.	Wahyu Ari	Laki-laki	65
38.	Wanda Ernawati	Perempuan	85
39.	Devi Misdawati	Perempuan	80
40.	Ahmad Makmuri	Laki-laki	50
41.	Muhammad Resnu	Laki-laki	60



Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
SD NEGERI 01 GONDANG PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO		NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
URUT	INDUK		
1.	2870	Gus Muhammadiyah Iqbal	Laki-laki
2.	2910	Tarso	Laki-laki
3.	2922	Dewa Nanda	Laki-laki
4.	2923	Dian Aprilia	Perempuan
5.	2936	Kurningsih	Perempuan
6.	2946	Nur Komarudin Amin	Laki-laki
7.	2947	Pra Agus Riyanto	Laki-laki
8.	2948	Raiyah	Perempuan
9.	2950	Reni Ernawati	Perempuan
10.	2967	Winingsih	Perempuan
11.	2979	Adinda Larasati	Perempuan
12.	2982	Ahmad Damanhuri	Laki-laki
13.	2983	Ahmad Khuzaeni	Laki-laki
14.	2984	Akhyarul Mufti	Laki-laki
15.	2987	Bagus Ghozali	Laki-laki
16.	2988	Budi Santoso	Laki-laki
17.	2989	Dahliyah	Perempuan
18.	2990	Dewi Lusinta	Perempuan
19.	2991	Dimas Eka Sapta W.	Laki-laki
20.	2992	Dwi Pri Agung	Laki-laki
21.	2993	Eka Ardiansyah	Laki-laki
22.	2994	Habib Adnan Al Farisi	Laki-laki
23.	2995	Ihza Anggi Azaqam	Laki-laki
24.	2996	Isma Alhusna	Perempuan
25.	2998	Jesinia Dwi P.A.	Perempuan
26.	3000	Mitahus Zahro	Perempuan
27.	3001	Muh. Hifni Anang	Laki-laki
28.	3002	Nabila Saherawati	Perempuan
29.	3005	Rahma Puja Lestari	Perempuan
30.	3009	Sabar Iman	Laki-laki
31.	3010	Saffanudin	Laki-laki
32.	3011	Satrio Darmawan	Laki-laki
33.	3012	Sela Ananda Putri	Perempuan
34.	3013	Selfiana Putri P.S.	Perempuan
35.	3015	Suswandi	Laki-laki
36.	3017	Vivi Anggraeni Putri	Perempuan
37.	3018	Windi Sulastri	Perempuan

38.	3019	Wagiri	Laki-laki
39.	3022	Yulia Nastainu	Perempuan
40.	3120	Ariski Mustofa	Laki-laki
41.	3149	Revan sindegar	Laki-laki
42.	3150	Rosidin	Laki-laki

Mengetahui,
Kepala SDN 01 Gondang Pemasang

ttd

Rasmono, S.Pd.

19610107 198201 1 005



Lampiran 3

ANGKET RESPON SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN IPS

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Melalui angket ini kamu diminta memberikan pendapat mengenai pembelajaran IPS yang telah kamu ikuti selama ini.
2. Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga tidak akan mempengaruhi nilai siswa.
3. Tulislah identitas diri pada kolom yang disediakan.
4. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang berisi pendapat kamu.
5. Jawablah dengan jujur. Perlu diingat tidak ada jawaban yang salah karena ini adalah pendapat dan setiap orang bebas berpendapat.

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Tanda Check (√)		Skor
			Ya	Tidak	
1.	Motivasi Belajar	a) Saya tertarik mengunjungi tempat-tempat bersejarah.			
		b) Saya tertarik bacaan yang berhubungan dengan ilmu sosial.			
		c) Saya memperkaya keterangan guru dengan membaca buku yang sesuai dengan materi pelajaran.			
		d) Saya selalu lupa mengingat waktu, tempat dan peristiwa sejarah.			
2.	Persiapan Belajar	a) Saya mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran IPS.			
		b) Saya sering datang terlambat setiap ada pelajaran IPS.			
		c) Saya mencontek jawaban teman setiap ada tugas dari guru.			

		d) Saya mengulang pelajaran IPS di rumah.			
3.	Hakikat Belajar IPS	a) IPS adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, sejarah, geografi dll.			
		b) Belajar IPS menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap sosial seperti memupuk rasa tolong menolong dan menghargai sesama.			
		c) Belajar IPS tidak ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.			
		d) Belajar IPS menurut saya membingungkan karena terlalu banyak materi yang dipelajari.			
4.	Tujuan Belajar IPS	a) Belajar IPS membantu saya mempelajari lingkungan fisik seperti struktur tanah dan lapisan bumi serta lingkungan sosial seperti budaya dan adat istiadat.			
		b) Belajar IPS membantu saya mengatasi permasalahan sosial seperti jual beli dan kegiatan ekonomi lainnya.			
		c) Belajar IPS, manfaatnya tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.			
		d) Belajar IPS membantu saya dalam berkomunikasi dengan masyarakat.			
5.	Peristiwa Sekitar Proklamasi	a) Saya dapat menyebutkan peristiwa sekitar proklamasi.			
		b) Saya dapat menceritakan kembali sejarah peristiwa proklamasi Kemerdekaan.			
		c) Saya dapat mengenal tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi kemerdekaan.			
		d) Saya dapat mengenal waktu dan tempat peristiwa proklamasi kemerdekaan.			
6.	Sikap-sikap positif para tokoh dalam memperjuangkan	a) Mengikuti upacara bendera setiap Senin di sekolah dengan khikmad.			
		b) Giat dan tekun belajar untuk meraih cita-cita.			

	kemerdekaan Indonesia.	c) Rela berjuang demi bangsa dan negara dan berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain.			
		d) Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima disisi Tuhan Yang Maha Esa.			
7.	Belajar kelompok	a) Belajar kelompok mempermudah saya memahami materi pelajaran di kelas.			
		b) Saya lebih tertarik belajar individu daripada belajar kelompok.			
		c) Belajar kelompok membantu saya mengenal karakter dan sifat teman sekelas.			
		d) Belajar kelompok dapat mempererat hubungan persahabatan dalam kelompok.			
8.	Belajar kelompok melalui model <i>jigsaw I</i>	a) Belajar kelompok model <i>jigsaw</i> membantu saya belajar mengajarkan materi kepada teman yang lain.			
		b) Belajar kelompok model <i>jigsaw</i> membuat saya belajar menghargai pendapat orang lain.			
		c) Saya bingung dengan pembelajaran model <i>jigsaw</i> .			
		d) Belajar kelompok model <i>jigsaw</i> membantu saya belajar memahami perbedaan dalam kelompok.			
9.	Belajar kelompok melalui model <i>jigsaw II</i>	a) Belajar kelompok model <i>jigsaw</i> membuat saya lebih semangat dan aktif bertanya.			
		b) Saya merasa kesulitan mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran model <i>jigsaw</i> .			
		c) Saya senang dengan pembelajarn model <i>jigsaw</i> .			
		d) Saya baru mendengar pembelajaran model <i>jigsaw</i> .			
		Skor Total			

Lampiran 4

SOAL PRE TES DAN POS TES

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Proklamasi
Kelas/ Semester : V/2

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara, yaitu
 - a. Jenderal Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal
 - d. Shigeta Nishijima
2. Tokoh yang mendengar berita kekalahan Jepang menyerah kepada sekutu dan mendesak Sukarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan, yaitu
 - a. Chaerul Saleh
 - b. Ahmad Subarjo
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Wikana
3. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah
 - a. Ir. Sukarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Ahmad Subarjo
4. Teks Proklamasi yang telah disetujui diketik oleh
 - a. Moh. Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. B. M. Diah
 - d. S. Suhud

5. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh
 - a. S. Suhud dan Latif
 - b. Wikana dan Darwis
 - c. Chaerul saleh dan Margono
 - d. Sayuti Melik dan Latif
6. Tanggal 12 Agustus 1945 Dr. Rajiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta menemui
 - a. Laksamana Maeda
 - b. Mayor Jenderal
 - c. Jenderal Terauchi
 - d. Shigeta Nishijima
7. Para pemuda menculik Sukarno-Hatta dan membawa kedua tokoh ke
 - a. Bandung
 - b. Dalat
 - c. Rengasdengklok
 - d. Pengangsaan Timur
8. Yang bukan termasuk dari tokoh golongan muda, yaitu
 - a. Wikana
 - b. Iwa kusumawantri
 - c. Margono
 - d. Chairul saleh
9. Naskah proklamasi ditandatangani oleh
 - a. Ir. Sukarno dan Hatta
 - b. Ahmad subarjo dan Hatta
 - c. Ir Sukarno dan Laksamana Maeda
 - d. Sayuti Melik dan Wikana
10. Salah satu bentuk penghargaan kita atas jasa-jasa para tokoh proklamasi, yaitu
 - a. Menghormati adat dan kebiasaan kelompok lain.
 - b. Mau belajar dan mengembangkan berbagai kesenian daerah.

- c. Mengikuti upacara bendera dengan Khitmad.
 - d. Bangga dengan hasil karya sendiri.
11. Tokoh dari golongan tua yang menjemput sukarno-Hatta ke Rengasdengklok, yaitu
- a. Moh. Hatta
 - b. Sanusi
 - c. Ahmad subarjo
 - d. Dr. Buntaran
12. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal
- a. 6 Agustus 1945
 - b. 9 Agustus 1945
 - c. 12 Agustus 1945
 - d. 14 Agustus 1945
13. Komandan Kompi setempat yang bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta, yaitu
- a. Cudanco Latif
 - b. Cudanco Subeno
 - c. Sodaycho Singgih
 - d. Jusuf Kunto
14. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh
- a. Sayuti Melik
 - b. Ibu Inggit
 - c. Ibu fatmawati
 - d. B.M. Diah
15. Tiga tokoh pergerakan nasional memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat pada tanggal
- a. 12 Agustus 1945
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945

16. Pada tanggal 6 Agustus 1945 Amerika Serikat menjatuhkan bom pertama di kota ...
- Hiroshima
 - Nagasaki
 - Tokyo
 - Vietnam
17. Sebagai seorang pelajar, salah satu sikap kita dalam meneladani semangat para tokoh proklamasi dalam kehidupan keluarga, yaitu
- Bermain bersama adik setelah pulang sekolah.
 - Membantu pekerjaan ibu di rumah.
 - Menemani Ayah berkebun setiap sore.
 - Belajar dengan penuh semangat walaupun tidak ada PR.
18. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dilaksanakan di
- Kediaman Sukarno, Jalan Pegangsaan Timur 56
 - Kediaman Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol 1
 - Gedung *Volksraad*
 - Lapangan ikada Jakarta
19. Teks Proklamasi sebelum diketik, dirumuskan terlebih dahulu oleh
- Moh. Hatta
 - Sayuti Melik
 - Ahmad Subarjo
 - Ir. Sukarno
20. Tokoh golongan muda yang bersedia menjamin keselamatan Sukarno-Hatta selama berada di rumah Laksamana Maeda, yaitu
- Ahmad Subarjo
 - Wikana
 - Jusuf Kunto
 - Chairul Saleh
21. Tokoh penguasa Jepang yang tinggal di Indonesia, yaitu
- Mayjen Nishimura
 - Jenderal Terauchi

- c. Jenderal Daouglas
d. Mamoru Shigemitsu
22. Sebagai penerus generasi bangsa kita dituntut untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan positif, *kecuali*
- a. Mengikuti upacara hari Pahlawan
b. Rajin belajar supaya pandai
c. Mencontek jawaban teman saat ujian
d. Mengunjungi Taman Makam Pahlawan
23. Tokoh yang secara khusus mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI, yaitu
- a. Agus Salim
b. Ahmad Subarjo
c. Dr. Rajiman Wedyodiningrat
d. Supomo
24. PPKI diketuai oleh
- a. Moh. Hatta
b. Supomo
c. Rajiman Wedyidiningrat
d. Ir. Sukarno
- 25.

No	Nama Tokoh
1.	Chairul Saleh
2.	Margono
3.	Wikana
4.	Iwa Kusumantri
5.	Kusnandar

Dari tabel di atas yang bukan termasuk dari tokoh golongan muda, yaitu

- a. 1, 2 dan 3
b. 1, 2 dan 4
c. 2, 3 dan 5
d. 1, 2 dan 5

26. Yang menjadi penengah antara golongan muda dengan Sukarno dalam peristiwa Rengasdengklok, yaitu
- Ahmad Subarjo
 - Moh. Yamin
 - Moh. Hatta
 - Supomo
27. Tokoh proklamator Kemerdekaan Indonesia, yaitu
- Ir. Sukarno dan Ahmad Subarjo
 - Moh. Yamin dan Moh. Hatta
 - Ir. Sukarno dan Moh Hatta
 - Ahmad Subarjo dan Moh. Yamin
28. Tokoh yang menciptakan lagu Indonesia Raya, yaitu
- W.R. Supratman
 - Simanjuntak
 - Ibu Sud
 - Ismail Marzuki
29. Panitia Sembilan diketuai oleh
- Ir. Sukarno
 - Moh. Hatta
 - Moh. Yamin
 - Ahmad Subarjo
30. Tokoh yang menyatakan bahwa pemerintah Jepang telah memberikan kemerdekaan kepada Indonesia adalah
- Jenderal Terauchi
 - Laksamana Maeda
 - Mayor Jenderal
 - Shigeta Nishijima
31. Alasan Bung Karno menolak usul dari Sutan Syahrir untuk segera memproklamasikan adalah
- Bung Karno sedang menghadiri pertemuan di Dalat
 - Hak dan tugas memproklamasikan berada ditangan PPKI

- c. Usul dari Sutan Syahrir terkesan tergesa-gesa
 - d. Bung Karno masih diungsikan di Rengasdengklok
32. Tokoh yang menjamin bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan tanggal 17 Agustus 1945, yaitu
- a. Ir. Sukarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Moh. Yamin
 - a. Ahmad Subarjo
33. Tujuan penculikan terhadap Sukarno-Hatta adalah
- a. Supaya proklamasi Kemerdekaan dibatalkan
 - b. Menjauhkan kedua pemimpin dari pengaruh Jepang
 - c. Bung Karno menolak usul Sutan Syahrir
 - d. Para pemuda kurang menyukai Sukarno-Hatta sebagai proklamator kemerdekaan
34. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
- a. Keadilan
 - b. Kedamaian
 - c. Kemakmuran
 - d. Kemerdekaan
35. Dibawah ini adalah utusan para pemuda yang menghadap Ir. Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu
- a. Wikana dan Subarjo
 - b. Subarjo dan Darwis
 - c. Wikana dan Darwis
 - d. Darwis dan Syahrir
36. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal
- a. 14 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945

37. Berikut yang bukan cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air adalah

- a. Siaran radio
- b. Selebaran
- c. Siaran televisi
- d. Surat kabar

38. Peran pelajar dalam mengisi kemerdekaan dengan

- a. Ikut berperang
- b. Menjadi TNI-Polri
- c. Giat belajar
- d. Bekerja dipemerintahan

39.

No	Tokoh pejuang
1.	Dr. Rajiman Wedyodiningrat
2.	Dr. Setia Budi
3.	Ir. Sukarno
4.	Moh Hatta
5.	Ahmad Subarjo

Dari tabel di atas yang menjadi utusan dalam membicarakan penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang di Dalat ialah

- a. 1, 3, dan 4
- b. 1, 2 dan 3
- c. 1, 3 dan 5
- d. 2, 4 dan 5

40. Berikut ini yang bertugas membacakan naskah proklamasi saat upacara peringatan kemerdekaan adalah

- a. Ketua DPR RI
- b. Presiden RI
- c. Menteri Sekretaris Negara
- d. Menteri dalam negeri

Lampiran 5

KISI-KISI SOAL PRE TES DAN POS TES

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Gondang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V / 2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

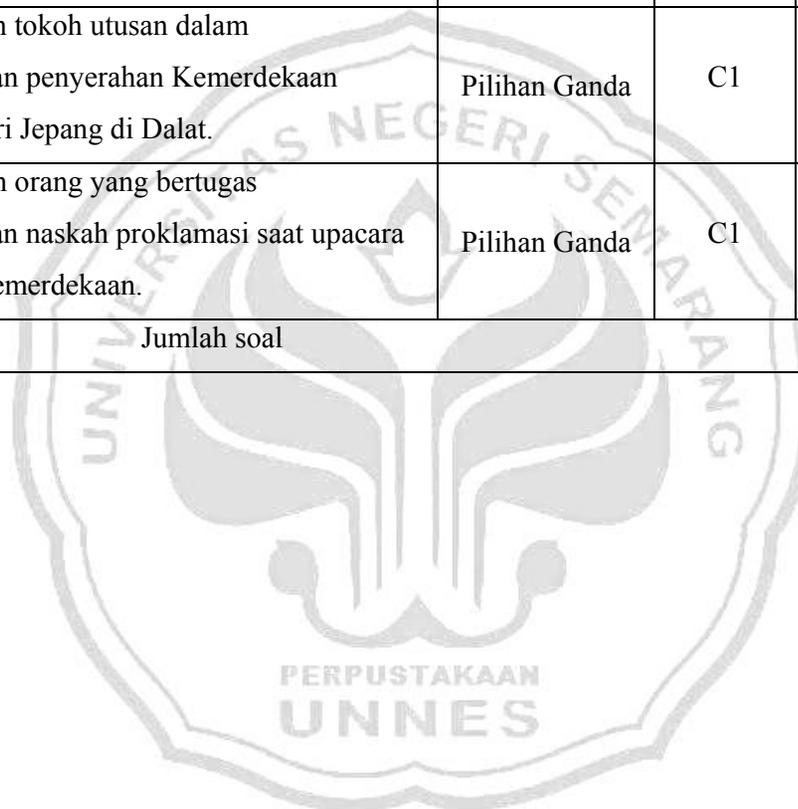
Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan		
					Mudah	Sedang	Sulit
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	1. Mengidentifikasi tokoh yang merumuskan, mengetik dan menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan.	Pilihan Ganda	C2	4, 9, 11, 19		√	
	2. Menyebutkan tempat perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C1	3	√		
	3. Menyebutkan tokoh yang mendengar berita kekalahan Jepang dan mendesak agar Sukarno segera memproklamasikan kemerdekaan.	Pilihan Ganda	C1	2		√	
	4. Mengidentifikasi tokoh yang menjahit dan mengibarkan bendera merah putih.	Pilihan Ganda	C2	5, 14	√		
	5. Menyebutkan tempat penculikan Sukarno-Hatta.	Pilihan Ganda	C1	7	√		
	6. Menyebutkan tokoh yang menjadi Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara.	Pilihan Ganda	C1	1		√	

7. Mengidentifikasi tokoh golongan muda dan golongan tua.	Pilihan Ganda	C2	8, 26			√
8. Menerapkan sikap menghargai jasa para tokoh proklamasi dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan Ganda	C3	10, 23	√		
9. Menyebutkan waktu penyerahan Jepang kepada sekutu.	Pilihan Ganda	C1	12	√		
10. Menyebutkan tokoh yang secara khusus mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI.	Pilihan Ganda	C1	23			√
11. Menyebutkan tokoh yang menjadi ketua PPKI dan Panitia Sembilan.	Pilihan Ganda	C1	24, 29	√		
12. Menerapkan sikap meneladani semangat para tokoh proklamasi dalam kehidupan keluarga.	Pilihan Ganda	C3	17		√	
13. Menyebutkan tokoh penguasa Jepang yang tinggal di Indonesia.	Pilihan Ganda	C1	21			√
14. Menyebutkan tempat pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.	Pilihan Ganda	C1	18			√

15. Menyebutkan tempat jatuhnya bom pertama kali di Jepang.	Pilihan Ganda	C1	16	√		
16. Menyebutkan tokoh yang melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.	Pilihan Ganda	C1	13		√	
17. Menyebutkan tokoh yang menjadi penengah antara golongan muda dan Sukarno dalam Peristiwa Rengasdengklok.	Pilihan Ganda	C1	25			√
18. Menyebutkan tokoh golongan muda yang menjamin keselamatan Sukarno-Hatta selama berada di rumah Laksamana Maeda.	Pilihan Ganda	C1	20		√	
19. Menyebutkan tokoh proklamator Indonesia.	Pilihan Ganda	C1	27	√		
20. Menyebutkan tokoh pencipta lagu Indonesia Raya.	Pilihan Ganda	C1	28	√		
21. Menyebutkan tokoh yang menyatakan pemerintahan Jepang telah memberikan Kemerdekaan kepada Indonesia.	Pilihan Ganda	C1	30	√		
22. Menganalisa alasan Bung Karno menolak usul Sutan Syahrir untuk segera memproklamasikan	Pilihan Ganda	C2	31		√	

	kemerdekaan.						
	23. Menyebutkan tokoh yang menjamin bahwa proklamasi kemerdekaan akan segera diumumkan.	Pilihan Ganda	C1	32		√	
	24. Menganalisa tujuan penculikan terhadap Ir. Sukarno-Hatta.	Pilihan Ganda	C2	33			√
	25. Mengidentifikasi tokoh yang menghadap Ir. Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur.	Pilihan Ganda	C2	35			√
	26. Menyebutkan waktu penyampaian tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan.	Pilihan Ganda	C1	36		√	
	27. Menyebutkan waktu dan tokoh yang memenuhi undangan pada pertemuan di Dalat.	Pilihan Ganda	C1	6, 15	√		
	28. Mengungkapkan hasil dari puncak perjuangan bangsa Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	34	√		
	29. Menunjukkan cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air.	Pilihan Ganda	C2	37	√		
	30. Menjelaskan peran pelajar dalam mengisi	Pilihan Ganda	C2	38	√		

	kemerdekaan Indonesia.						
	31. Menyebutkan tokoh utusan dalam membicarakan penyerahan Kemerdekaan Indonesia dari Jepang di Dalat.	Pilihan Ganda	C1	39	√		
	32. Menyebutkan orang yang bertugas membicarakan naskah proklamasi saat upacara peringatan kemerdekaan.	Pilihan Ganda	C1	40	√		
Jumlah soal					20	12	8



Lampiran 6

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Identitas Peneliti

1. Nama :
2. NIM :
3. Tempat Penelitian :
4. Kelas :
5. Alokasi Waktu :
6. Tanggal :

B. Petunjuk Penggunaan

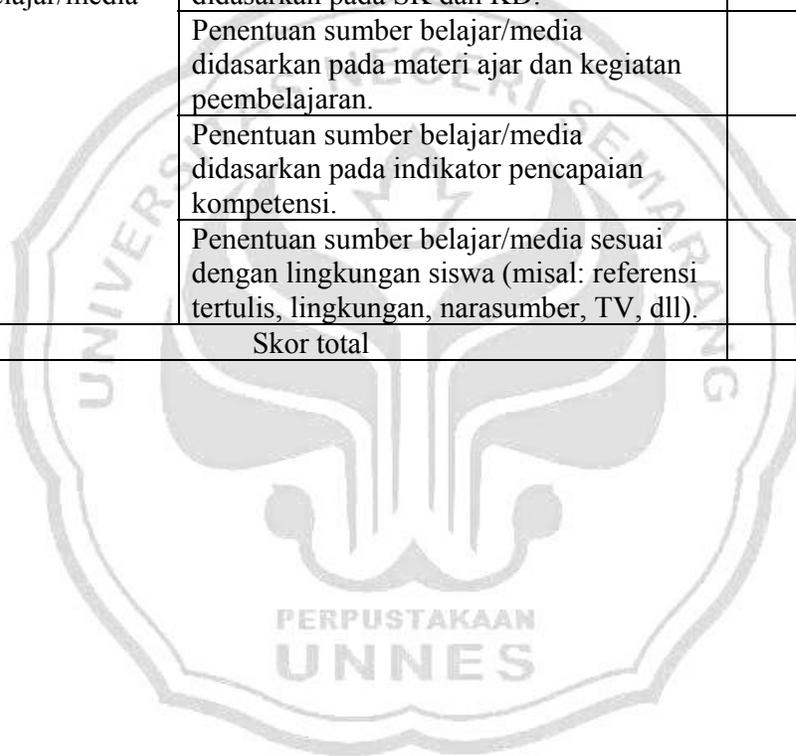
Bubuhkan \checkmark pada kolom tanda cek (\checkmark), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

- Satu mendapatkan skor 1
Dua mendapatkan skor 2
Tiga mendapatkan skor 3
Empat mendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian		
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.		

2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.		
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.		
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.		
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.		
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.		
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.		
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.		
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.		
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.		
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.		
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.		
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.		
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.		
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.		
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.		
		Menggunakan multimetode.		
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.		
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.		
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.		

		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.		
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.		
		Memuat teknik tes dan nontes.		
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.		
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.		
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.		
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.		
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.		
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).		
		Skor total		



Lampiran 7

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II

Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas Peneliti

1. Nama :
2. NIM :
3. Tempat Penelitian :
4. Kelas :
5. Alokasi Waktu :
6. Tanggal :

B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

- Satu mendapatkan skor 1
 Dua mendapatkan skor 2
 Tiga mendapatkan skor 3
 Empat mendapatkan skor 4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.		
		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.		
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.		
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.		

	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.		
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.		
		Melibatkan siswa secara aktif.		
3.	Elaborasi 1 Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.		
		Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.		
		Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.		
		Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.		
4.	Elaborasi 2 Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.		
		Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.		
		Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.		
		Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.		
		Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.		
5.	Konfirmasi 1 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.		
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.		
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.		

		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.		
6.	Konfirmasi 2 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.		
		Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.		
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.		
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.		
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.		
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.		
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.		
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.		
		Waktu digunakan dengan cermat.		
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.		
		Diakhiri sesuai dengan rencana.		
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.		
		Materi berkaitan dengan materi lain.		
		Bermuara pada simpulan.		
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa.		
10.	Kegiatan penutup Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.		
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.		
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupu kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
Skor total				

Keterangan :

- A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- B. Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar.
- C. Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi.
- D. Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (kelompok asal).
- E. Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (kelompok ahli).
- F. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.
- G. Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi.
- H. Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran.



Lampiran 9

DESKRIPTOR ALAT PENILAIAN AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW*

A. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan \surd pada kolom tanda cek (\surd), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Tanda Check (\surd)	Skor
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	a. Siswa hadir tepat waktu.		
		b. Siswa duduk dengan rapi dan tertib.		
		c. Siswa menjawab salam salam dan berdoa bersama.		
		d. Siswa menyiapkan alat tulis.		
2.	Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar.	a. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.		
		b. Siswa temotivasi untuk belajar.		
		c. Siswa aktif dalam kegiatan apersepsi.		
		d. Siswa siap menerima pelajaran.		
3.	Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi.	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi.		
		b. Siswa menanggapi pertanyaan guru.		
		c. Siswa mengajukan pertanyaan.		
		d. Siswa mengikuti perintah dari guru.		
4.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (kelompok asal).	a. Bersikap adil dalam mengerjakan tugas.		
		b. Menyampaikan materi dengan jelas.		

		c. Membantu teman yang belum paham.		
		d. Melaksanakan tugas tepat waktu.		
5.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (kelompok ahli).	a. Belajar bekerja sama memahami materi.		
		b. Saling tukar pendapat antar anggota kelompok.		
		c. Tekun menyelesaikan tugas.		
		d. Menghargai pendapat teman.		
6.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.	a. Mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk guru.		
		b. Mempresentasikan hasil diskusi dengan runtut.		
		c. Mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan tulis yang benar.		
		d. Mempresentasikan dengan suara lantang.		
7.	Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi.	a. Mencatat hal-hal yang belum diketahui.		
		b. Bertanya kepada guru untuk meluruskan kesalahpahaman		
		c. Bertanya dengan menggunakan bahasa lisan yang benar.		
		d. Menyimpulkan hasil pembelajaran.		
8.	Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pelajaran.	a. Siswa mengerjakan tes formatif.		
		b. Membahas bersama hasil tes formatif.		
		c. Siswa mengikuti kegiatan tindak lanjut		
		d. Siswa mendengarkan materi pertemuan yang akan datang dan melakukan doa penutup.		
Skor Total				

Lampiran 10

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	Peristiwa Sekitar Proklamasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan merenungkan isi teks Proklamasi. 2. Tanya jawab tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi. 3. Diskusi kelompok tentang peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks Proklamasi. 4. Membuat tahapan peristiwa menjelang proklamasi dalam bentuk garis waktu. 5. Menjelaskan peranan tokoh yang terlibat dalam peristiwa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Sekitar Proklamasi (Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi, detik-detik Proklamasi kemerdekaan). 2. Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang Proklamasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Produk (LKS) 4. Portofolio 	10 JP x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atlas Indonesia 2. Gambar-gambar tokoh yang sesuai. 3. Buku IPS kelas V. 4. Buku referensi lain yang sesuai. 5. Album pahlawan

		<p>Proklamasi.</p> <p>6. Secara berkelompok mencatat peran salah satu tokoh dalam peristiwa proklamasi.</p> <p>7. Membiasakan nilai-nilai kepahlawanan dalam perilaku sehari-hari.</p> <p>8. Membuat biografi seorang tokoh yang terlibat dalam peristiwa Proklamasi.</p> <p>9. Berbincang dengan para sumber tentang cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan kemudian membuat laporannya.</p>	<p>3. Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi, misalnya: Soekarno, Moh. Hatta, A. Soebardjo, Fatmawati.</p> <p>4. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.</p>			<p>6. Nara-sumber (Orang tua tokoh/masyarakat).</p>
--	--	---	--	--	--	---

Lampiran 11

SILABUS PENGEMBANGAN
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Gondang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

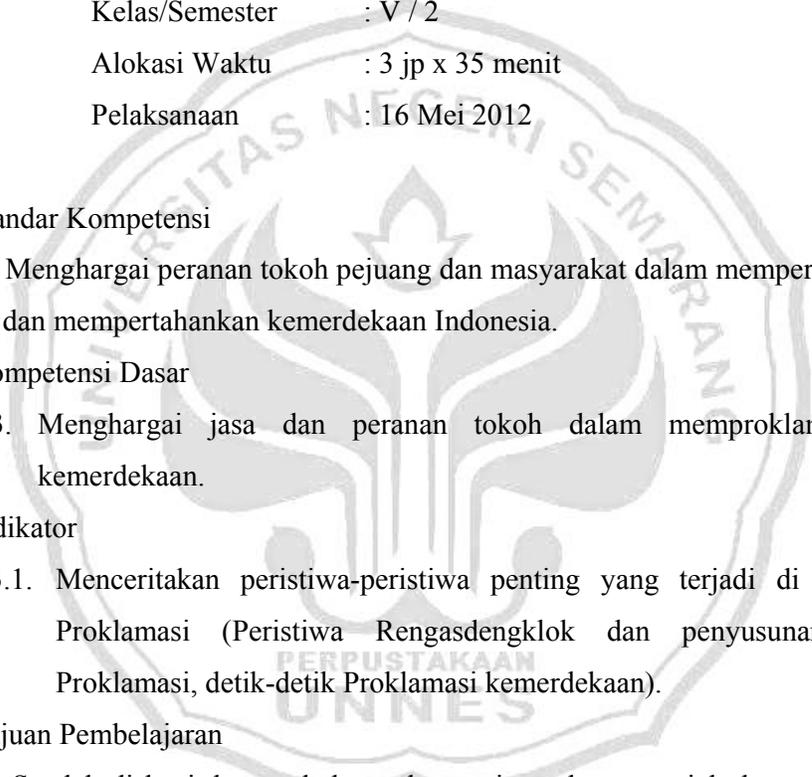
Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	1. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Sekitar Proklamasi. Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi,	1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru mempresensi kehadiran siswa. 3) Siswa mengerjakan soal pretes yang dibagikan oleh guru. 4) Guru menyiapkan media pembelajaran 5) Apersepsi. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok (kelompok asal). Tiap anggota kelompok mempelajari sub pokok bahasan dalam tim (kelompok ahli). 	Gambar dan video peristiwa penting yang terjadi di Sekitar Proklamasi.	1. Tes tertulis 2. Produk (LKS)	3 jp x 35 menit	1. Gambar-gambar tokoh yang sesuai. 2. Buku IPS kelas V.

	<p>detik-detik Proklamasi kemerdekaan</p>	<p>Tim pertama mempelajari materi tentang pertemuan di Dalat, tim kedua mempelajari materi tentang kekalahan di Jepang, tim ketiga mempelajari materi tentang Peristiwa Rengasdengklok, tim keempat mempelajari materi tentang perumusan teks Proklamasi, dan tim kelima mempelajari materi tentang detik-detik Proklamasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Bersama tim ahli siswa mendiskusikan sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru lalu kembali ke kelompok asal. 3) Semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru bersama kelompok asal. 4) Semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. 5) Setiap anggota kelompok diberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi. <p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengadakan evaluasi akhir. 2) Siswa mengerjakan tugas secara individu. 3) Guru melakukan doa penutup bersama siswa. 				
--	---	---	--	--	--	--

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : SD Negeri 01 Gondang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Proklamasi
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 3 jp x 35 menit
Pelaksanaan : 16 Mei 2012

- 
- I. Standar Kompetensi
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. Kompetensi Dasar
- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- III. Indikator
- 2.3.1. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Sekitar Proklamasi (Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks Proklamasi, detik-detik Proklamasi kemerdekaan).
- IV. Tujuan Pembelajaran
1. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan peristiwa yang terjadi di Dalat kepada guru dan teman sekelasnya.
 2. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan peristiwa kekalahan Jepang kepada guru dan teman sekelasnya.
 3. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan peristiwa Rengasdengklok kepada guru dan teman sekelasnya.
 4. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan peristiwa perumusan teks proklamasi kepada guru dan teman sekelasnya.
 5. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan peristiwa detik-detik proklamasi kepada guru dan teman sekelasnya.

6. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menerapkan sikap positif para tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), kerja sama (*cooperation*), toleransi (*tolerance*), percaya diri (*confidence*).

V. Materi Pokok

Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan (terlampir)

VI. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.
2. Model pembelajaran : kooperatif tipe *jigsaw*.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)
 - a. Guru mengucapkan salam.
 - b. Berdoa bersama
 - c. Guru mempresensi kehadiran siswa.
 - d. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru menyiapkan media pembelajaran.
 - f. Mengadakan apersepsi :
 - 1) Kapan Proklamasi Kemerdekaan negara kita lakukan?
 - 2) Tahukah kamu siapa yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
2. Kegiatan Inti (60 Menit)
 - a. Eksplorasi (10 menit)

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

Secara klasikal guru menjelaskan peristiwa penting Sekitar Proklamasi diantaranya :

 - 1) Pertemuan di Dalat.
 - 2) Berita kekalahan Jepang.
 - 3) Peristiwa Rengasdengklok.
 - 4) Perumusan teks proklamasi.
 - 5) Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

b. Elaborasi (40 menit)

Dalam kegiatan elaborasi :

- 1) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok asal (tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa). Tiap anggota kelompok mempelajari sub pokok bahasan yang sudah diberikan oleh guru dalam tim (kelompok ahli). Tim pertama mempelajari materi tentang pertemuan di Dalat, tim kedua mempelajari materi tentang kekalahan di Jepang, tim ketiga mempelajari materi tentang Peristiwa Rengasdengklok, tim keempat mempelajari materi tentang perumusan teks Proklamasi, dan tim kelima mempelajari materi tentang detik-detik Proklamasi.
- 2) Bersama tim ahli siswa mendiskusikan sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru lalu kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang sudah dipelajari kepada anggota kelompok yang lain, sedangkan siswa lain sungguh-sungguh menyimak penjelasan materi dari temannya.
- 3) Semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru bersama kelompok asal.
- 4) Semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 5) Setiap anggota kelompok diberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi.

c. Konfirmasi (10 menit)

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.
- 3) Memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir (30 Menit)

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a. Guru mengadakan evaluasi akhir.
- b. Membahas bersama hasil evaluasi dan menganalisis hasil akhir evaluasi.

c. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

VIII. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar :

- a. Susilaningih, E. dan L. S. Limbung. 2008. IPS untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 177-194.
- b. Siti, S. dkk. 2008. IPS untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 87-111.

2. Media Belajar :

Gambar peristiwa Sekitar Proklamasi dan video detik-detik proklamasi.

IX. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
2. Jenis penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk tes : Pilihan ganda
4. Alat penilaian : LKS, lembar aktifitas siswa, tes formatif dan kunci jawaban (terlampir).
5. Skor penilaian : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Guru Kelas V,

Ttd

Fatihin

19700216 200701 1 015

Tegal, Mei 2012

Peneliti,

ttd

Alfatah Sukma Indah

1402408173

Mengetahui,

Kepala SDN 01 Gondang

ttd

Rasmono, S.Pd.

19610107 198201 1 005

Lampiran 13

MATERI SIKLUS I PERTEMUAN 1
PERISTIWA-PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI
KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Rajiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintahan Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Berita Kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintahan Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Diantaranya adalah Sutan Syahrir. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

3. Peristiwa Rengasdengklok (Jawa Barat)

Pada tanggal 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta diculik oleh golongan muda dibawa ke Rengasdengklok. Tujuan mereka adalah

mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang. Mereka meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya.

Di Jakarta, golongan muda, Wikana dan golongan tua, yaitu Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan. Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Kemudian Yusuf Kunto diutus untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Soebardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Setelah tiba di Jakarta, mereka langsung menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1 (sekarang gedung perpustakaan Nasional-Depdiknas) yang diperkirakan aman dari Jepang. Sekitar 15 pemuda menuntut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus.

4. Perumusan Teks Proklamasi

Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Teks proklamasi terdiri dari dua kalimat, yang ditulis oleh Bung Karno. Kalimat pertama dikutip oleh Mr. Ahmad Soebarjo dari piagam Jakarta, kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat kedua.

Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak yang masih menguasainya. Tetapi, mayoritas anggota PPKI tidak menyetujuinya. Pada akhirnya, disetujuiilah naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang.

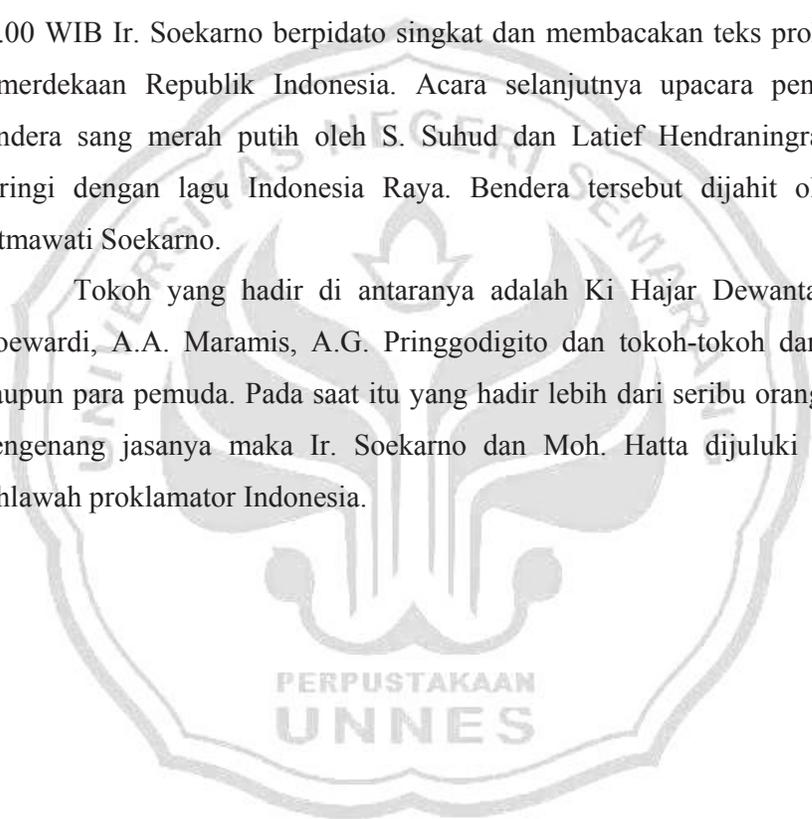
Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Penandatanganan teks proklamasi dilakukan oleh dua tokoh tersebut atas usul Sukarni. Tokoh yang hadir dalam pertemuan

tersebut di antaranya Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.

5. Detik-Detik Proklamasi

Sesuai janji Ahmad Soebarjo, esok harinya Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tepat pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Acara selanjutnya upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Bendera tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno.

Tokoh yang hadir di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda. Pada saat itu yang hadir lebih dari seribu orang. Guna mengenang jasanya maka Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawah proklamator Indonesia.



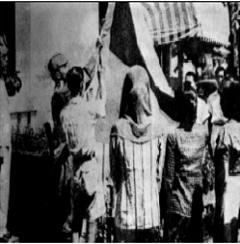
Lampiran 14

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus 1 Pertemuan I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Proklamasi
 Kelas/Semester : V / 2
 Alokasi Waktu : 15 menit

Gambar-gambar berikut ini berkaitan dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Tuliskan secara singkat apa yang kamu ketahui tentang gambar-gambar tersebut bersama kelompokmu!

No.	Gambar Peristiwa	Nama Peristiwa	Keterangan
1.			
2.			
3.			

4.			
5.			

Nama Kelompok :

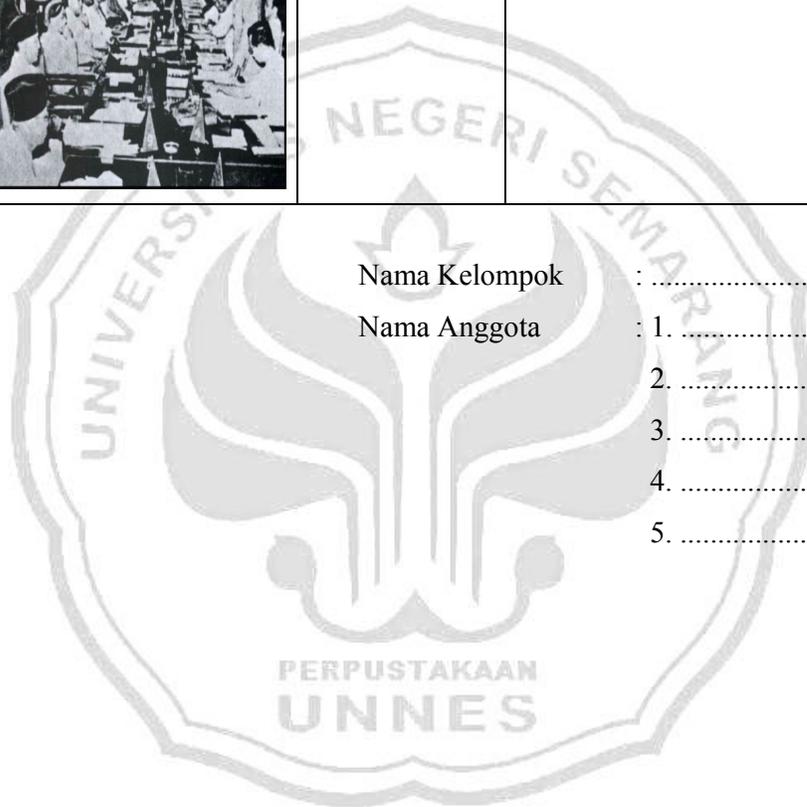
Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.



Lampiran 15

TES FORMATIF
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara, yaitu
 - a. Jenderal Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal
 - d. Shigeta Nishijima
2. Tokoh yang mendengar berita kekalahan Jepang menyerah kepada sekutu dan mendesak Sukarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan, yaitu
 - a. Chaerul Saleh
 - b. Ahmad subarjo
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Wikana
3. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah
 - a. Ir. Sukarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Ahmad Subarjo
4. Teks Proklamasi yang telah disetujui diketik oleh
 - a. Moh. Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. B. M. Diah
 - d. S. suhud
5. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh
 - a. S. Suhud dan Latif
 - b. Wikana dan Darwis
 - c. Chaerul saleh dan Margono

- d. Sayuti Melik dan Latif
6. Tanggal 12 Agustus 1945 Dr. Rajiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta menemui
- Laksamana Maeda
 - Mayor Jenderal
 - Jenderal Terauchi
 - Shigeta Nishijima
7. Para pemuda menculik Sukarno-Hatta dan membawa kedua tokoh ke
- Bandung
 - Dalat
 - Rengasdengklok
 - Pengangsaan Timur
8. Yang bukan termasuk dari tokoh golongan muda, yaitu
- Wikana
 - Iwa kusumawantri
 - Margono
 - Chairul saleh
9. Naskah proklamasi ditandatangani oleh
- Ir. Sukarno dan Hatta
 - Ahmad subarjo dan Hatta
 - Ir Sukarno dan Laksamana Maeda
 - Sayuti Melik dan Wikana
10. Salah satu bentuk penghargaan kita atas jasa-jasa para tokoh proklamasi, yaitu
- Menghormati adat dan kebiasaan kelompok lain.
 - Mau belajar dan mengembangkan berbagai kesenian daerah.
 - Mengikuti upacara bendera dengan Khitmad.
 - Bangga dengan hasil karya sendiri.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa Jenderal Terauchi mengadakan pertemuan di Dalat?
2. Mengapa Sutan Syahrir mendesak Bung Karno agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI?
3. Apa alasan para pemuda menculik Sukarno-Hatta ke rengasdengklok?

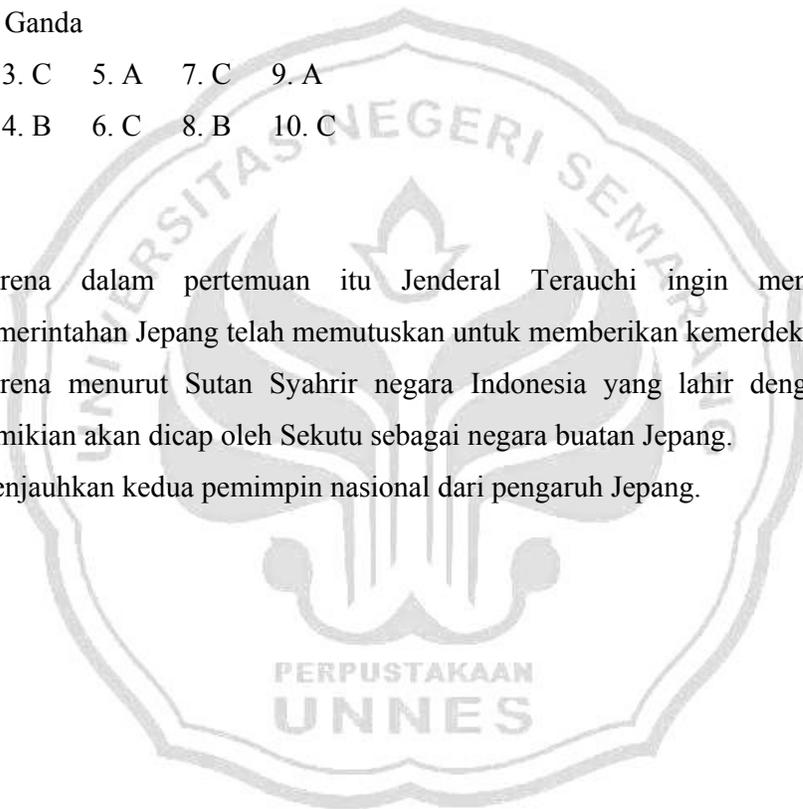
Kunci Jawaban :

Pilihan Ganda

1. A 3. C 5. A 7. C 9. A
2. C 4. B 6. C 8. B 10. C

Essay

1. Karena dalam pertemuan itu Jenderal Terauchi ingin mengatakan pemerintahan Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan.
2. Karena menurut Sutan Syahrir negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang.
3. Menjauhkan kedua pemimpin nasional dari pengaruh Jepang.



Lampiran 16

SILABUS PENGEMBANGAN

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Gondang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

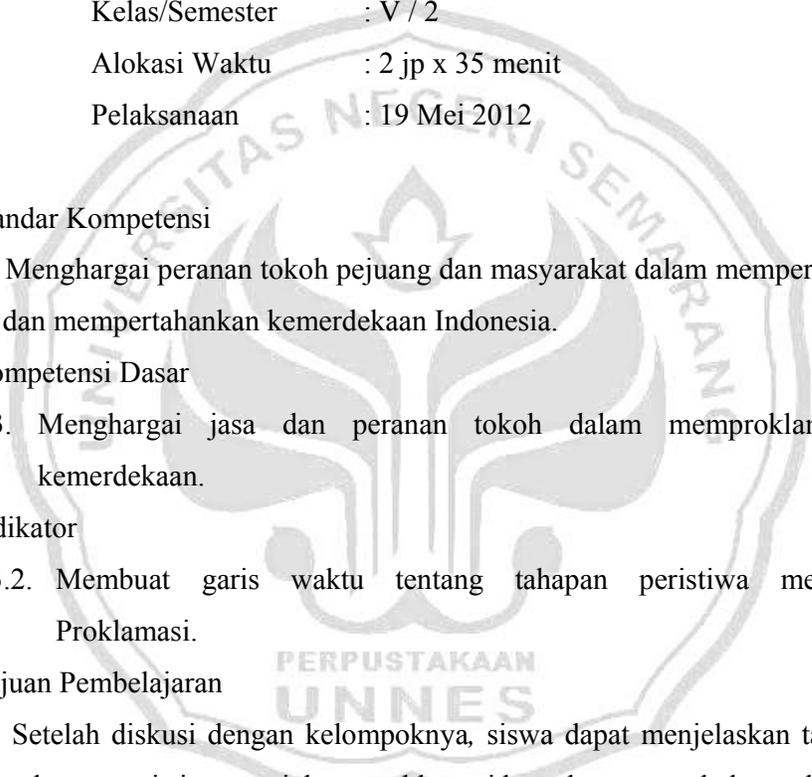
Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	2. Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang Proklamasi.	1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru mempresensi kehadiran siswa. 3) Guru menyiapkan media pembelajaran 4) Apersepsi. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok (kelompok asal). Tiap anggota kelompok mempelajari sub pokok bahasan dalam tim (kelompok ahli). Tim pertama mengidentifikasi peristiwa sejarah pada materi "pertemuan di Dalat", tim kedua mengidentifikasi peristiwa sejarah 	Gambar peristiwa penting yang terjadi di Sekitar Proklamasi.	1. Tes tertulis 2. Produk (LKS)	2 jp x 35 menit	1. Gambar-gambar tokoh yang sesuai. 2. Buku IPS kelas V.

		<p>pada materi “kekalahan di Jepang”, tim ketiga mengidentifikasi peristiwa sejarah pada materi “Peristiwa Rengasdengklok”, tim keempat mengidentifikasi peristiwa sejarah pada materi “perumusan teks Proklamasi”, dan tim kelima mengidentifikasi peristiwa sejarah pada materi “detik-detik Proklamasi”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Bersama tim ahli siswa mendiskusikan sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru lalu kembali ke kelompok asal. 3) Semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru bersama kelompok asal. 4) Semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. 5) Setiap anggota kelompok diberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi. <p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengadakan evaluasi akhir. 2) Siswa mengerjakan tugas secara individu. 3) Guru melakukan doa penutup bersama siswa. 				
--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD Negeri 01 Gondang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Proklamasi
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 jp x 35 menit
Pelaksanaan : 19 Mei 2012

- 
- I. Standar Kompetensi
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. Kompetensi Dasar
- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- III. Indikator
- 2.3.2. Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang Proklamasi.
- IV. Tujuan Pembelajaran
1. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menjelaskan tahapan-tahapan peristiwa menjelang proklamasi kepada teman sekelompoknya.
 2. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat mengurutkan tahapan-tahapan peristiwa menjelang Proklamasi.
 3. Setelah diskusi dengan kelompoknya, siswa dapat membuat tabel garis waktu tentang tahapan-tahapan peristiwa menjelang Proklamasi.
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), kerja sama (*Cooperation*), toleransi (*tolerance*), percaya diri (*confidence*).

V. Materi Pokok

Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan (terlampir)

VI. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.
2. Model pembelajaran : kooperatif tipe *jigsaw*.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa bersama
- c. Guru mempresensi kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyiapkan media pembelajaran.
- f. Mengadakan apersepsi :
 - 1) Pada tanggal berapa Jepang menyerah kepada sekutu?
 - 2) Kapan Proklamasi kemerdekaan dilangsungkan di rumah kediaman Ir. Soekarno?

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

a. Eksplorasi (10 menit)

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

Secara klasikal guru mengulas kembali peristiwa penting Sekitar Proklamasi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b. Elaborasi (25 menit)

Dalam kegiatan elaborasi :

- 1) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok asal (tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa). Tiap anggota kelompok mempelajari sub pokok bahasan yang sudah diberikan oleh guru dalam tim (kelompok ahli). Tim pertama siswa mengidentifikasi tentang tahapan waktu pada materi “Pertemuan di Dalat”, tim kedua siswa mengidentifikasi tentang tahapan waktu pada materi “kekalahan di Jepang”, tim ketiga siswa mengidentifikasi tentang tahapan waktu pada materi “Peristiwa Rengasdengklok”, tim keempat

siswa mengidentifikasi tentang tahapan waktu pada materi “Perumusan teks Proklamasi”, dan tim kelima siswa mengidentifikasi tentang tahapan waktu pada materi “Detik-detik Proklamasi”.

- 2) Bersama tim ahli siswa mendiskusikan sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru lalu kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang sudah dipelajari kepada anggota kelompok yang lain, sedangkan siswa lain sungguh-sungguh menyimak penjelasan materi dari temannya.
 - 3) Semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru bersama kelompok asal.
 - 4) Semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
 - 5) Setiap anggota kelompok diberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi.
- c. Konfirmasi (10 menit)
- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.
 - 3) Memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan Akhir (15 Menit)
- Dalam kegiatan akhir, guru:
- a. Guru mengadakan evaluasi akhir.
 - b. Membahas bersama hasil evaluasi dan menganalisis hasil akhir evaluasi.
 - c. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

VIII. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar :
 - a. Susilaningih, E. dan L. S. Limbung. 2008. IPS untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 177-194.

b. Siti, S. dkk. 2008. IPS untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 87-111.

3. Media Belajar :

Gambar peristiwa Sekitar Proklamasi dan video detik-detik proklamasi.

IX. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
2. Jenis penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk tes : Pilihan ganda
4. Alat penilaian : LKS, lembar aktifitas siswa, tes formatif. dan kunci jawaban (terlampir).
5. Skor penilaian : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

	Tegal, Mei 2012
Guru Kelas V,	Peneliti,
Ttd	ttd
Fatihin	Alfatah Sukma Indah
19700216 200701 1 015	1402408173

Mengetahui,
Kepala SDN 01 Gondang

ttd

Rasmono, S.Pd.
19610107 198201 1 005

Lampiran 18

MATERI SIKLUS 1 PETEMUAN 2
PERISTIWA-PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI
KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Rajiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintahan Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Berita Kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintahan Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Diantaranya adalah Sutan Syahrir. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

3. Peristiwa Rengasdengklok (Jawa Barat)

Pada tanggal 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta diculik oleh golongan muda dibawa ke Rengasdengklok. Tujuan mereka adalah

mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang. Mereka meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya.

Di Jakarta, golongan muda, Wikana dan golongan tua, yaitu Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan. Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Kemudian Yusuf Kunto diutus untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Subardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Setelah tiba di Jakarta, mereka langsung menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1 (sekarang gedung perpustakaan Nasional-Depdiknas) yang diperkirakan aman dari Jepang. Sekitar 15 pemuda menuntut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus.

4. Perumusan Teks Proklamasi

Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Teks proklamasi terdiri dari dua kalimat, yang ditulis oleh Bung Karno. Kalimat pertama dikutip oleh Mr. Ahmad Soebarjo dari piagam Jakarta, kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat kedua.

Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak yang masih menguasainya. Tetapi, mayoritas anggota PPKI tidak menyetujuinya. Pada akhirnya, disetujuiilah naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang.

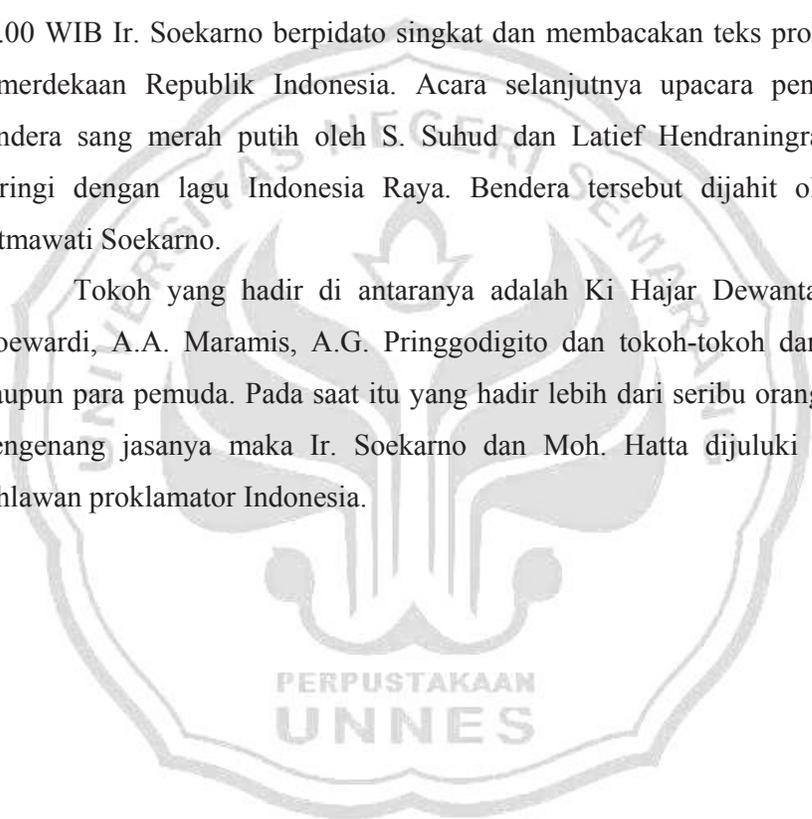
Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Penandatanganan teks proklamasi dilakukan oleh dua tokoh tersebut atas usul Sukarni. Tokoh yang hadir dalam pertemuan

tersebut di antaranya Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.

5. Detik-Detik Proklamasi

Sesuai janji Ahmad Soebarjo, esok harinya Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tepat pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Acara selanjutnya upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Bendera tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno.

Tokoh yang hadir di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda. Pada saat itu yang hadir lebih dari seribu orang. Guna mengenang jasanya maka Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawan proklamator Indonesia.



Lampiran 19

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus 1 Pertemuan 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Proklamasi

Kelas/Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 15 menit

Jelaskan peristiwa apa saja yang terjadi pada tanggal-tanggal dibawah ini yang berhubungan dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

No.	Tanggal	Pukul	Peristiwa
1.	6 Agustus 1945		
2.	7 Agustus 1945		
3.	9 Agustus 1945		
4.	12 Agustus 1945		
5.	14 Agustus 1945		
6.	15 Agustus 1945		
7.	16 Agustus 1945	04.30	
8.	16 Agustus 1945	20.00	
9.	17 Agustus 1945	00.30	
10.	17 Agustus 1945	10.00	

Nama Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Lampiran 20

TES FORMATIF
SIKLUS I PERTEMUAN 2

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Tokoh dari golongan tua yang menjemput sukarno-Hatta ke Rengasdengklok, yaitu
 - a. Moh. Hatta
 - b. Sanusi
 - c. Ahmad subarjo
 - d. Dr. Buntaran
2. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal
 - a. 6 Agustus 1945
 - b. 9 Agustus 1945
 - c. 12 Agustus 1945
 - d. 14 Agustus 1945
3. Komandan Kompi setempat yang bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta, yaitu
 - a. Cudanco Latif
 - b. Cudanco Subeno
 - c. Sodaycho Singgih
 - d. Jusuf Kunto
4. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh
 - a. Sayuti Melik
 - b. Ibu Inggit
 - c. Ibu fatmawati
 - d. B.M. Diah
5. Tiga tokoh pergerakan nasional memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat pada tanggal
 - a. 12 Agustus 1945

- b. 14 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945
6. Pada tanggal 6 Agustus 1945 Amerika Serikat menjatuhkan bom pertama di
- a. Hiroshima
 - b. Nagasaki
 - c. Tokyo
 - d. Vietnam
7. Sebagai seorang pelajar, salah satu sikap kita dalam meneladani semangat para tokoh proklamasi dalam kehidupan keluarga, yaitu
- a. Bermain bersama adik setelah pulang sekolah.
 - b. Membantu pekerjaan ibu di rumah.
 - c. Menemani Ayah berkebun setiap sore.
 - d. Belajar dengan penuh semangat walaupun tidak ada PR.
8. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dilaksanakan di
- a. Kediaman Sukarno, Jalan Pegangsaan Timur 56
 - b. Kediaman Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol 1
 - c. Gedung *Volksraad*
 - d. Lapangan ikada Jakarta
9. Teks Proklamasi sebelum diketik, dirumuskan terlebih dahulu oleh
- a. Moh. Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ahmad Subarjo
 - d. Ir. Sukarno
10. Tokoh golongan muda yang bersedia menjamin keselamatan Sukarno-Hattan selama berada di rumah Laksamana Maeda, yaitu
- a. Ahmad Subarjo
 - b. Wikana
 - c. Jusuf Kunto
 - d. Chairul Saleh

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan dimana, kapan dan siapa yang merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan?
2. Jelaskan dimana, kapan dan siapa yang memproklamasikan kemerdekaan di depan rakyat Indonesia?
3. Kapan Sukarno-Hatta dibawa oleh para pemuda ke Rengasdengklok?

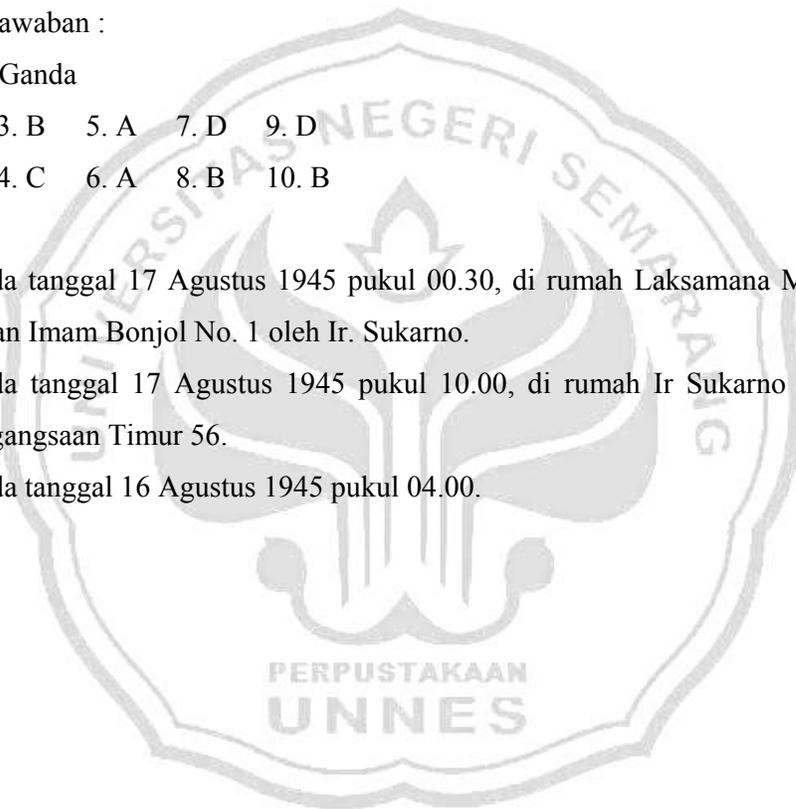
Kunci Jawaban :

Pilihan Ganda

1. C 3. B 5. A 7. D 9. D
2. D 4. C 6. A 8. B 10. B

Essay

1. Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 00.30, di rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 oleh Ir. Sukarno.
2. Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00, di rumah Ir Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56.
3. Pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04.00.



Lampiran 21

SILABUS PENGEMBANGAN
SIKLUS II PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Gondang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	3. Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi, misalnya: Soekarno, Moh. Hatta, A. Soebardjo,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru mempresensi kehadiran siswa. 3) Siswa mengerjakan soal pretes yang dibagikan oleh guru. 4) Guru menyiapkan media pembelajaran 5) Apersepsi. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok (kelompok asal). Tiap anggota kelompok mempelajari sub pokok 	Gambar tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Produk (LKS) 	3 jp x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar-gambar tokoh yang sesuai. 2. Buku IPS kelas V.

	Fatmawati.	<p>bahasan dalam tim (kelompok ahli). Tim pertama membuat riwayat singkat tentang Ir. Sukarno, tim kedua membuat riwayat singkat tentang Drs. Moh Hatta, tim ketiga membuat riwayat singkat tentang Ahmad Subarjo, tim keempat membuat riwayat singkat tentang Fatmawati, dan tim kelima membuat riwayat singkat tentang Sutan Syahrir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Bersama tim ahli siswa mendiskusikan sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru lalu kembali ke kelompok asal. 3) Semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru bersama kelompok asal. 4) Semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. 5) Setiap anggota kelompok diberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi. <p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengadakan evaluasi akhir. 2) Siswa mengerjakan tugas secara individu. 3) Guru melakukan doa penutup bersama siswa. 				
--	------------	---	--	--	--	--

Lampiran 22

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : SD Negeri 01 Gondang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Proklamasi
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 jp x 35 menit
Pelaksanaan : 26 Mei 2012

- I. Standar Kompetensi
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. Kompetensi Dasar
- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- III. Indikator
- 2.3.3 Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi, misalnya: Soekarno, Moh. Hatta, A. Soebardjo, Fatmawati.
- IV. Tujuan Pembelajaran
1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa sekitar proklamasi.
 2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan secara singkat tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa sekitar proklamasi.
 3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa sekitar proklamasi.
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), kerja sama (*cooperation*), toleransi (*tolerance*), percaya diri (*confidence*).

V. Materi Pokok

Tokoh-tokoh penting dalam Peristiwa Sekitar Proklamasi (terlampir)

VI. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.
2. Model pembelajaran : kooperatif tipe *jigsaw*.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa bersama
- c. Guru mempresensi kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyiapkan media pembelajaran.
- f. Mengadakan apersepsi :
 - 1) Tahukah kamu siapa tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

a. Eksplorasi (10 menit)

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

Secara klasikal guru menjelaskan salah satu tokoh dalam peristiwa penting Sekitar Proklamasi.

b. Elaborasi (40 menit)

Dalam kegiatan elaborasi :

- 1) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok asal (tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa). Tiap anggota kelompok mempelajari sub pokok bahasan yang sudah diberikan oleh guru dalam tim (kelompok ahli). Tim pertama mempelajari tentang Sukarno, tim kedua mempelajari materi tentang Moh. Hatta, tim ketiga mempelajari materi tentang Ahmad Subarjo, tim keempat mempelajari materi tentang Ibu Fatmawati, dan tim kelima mempelajari materi tentang Laksamana Takasi Maeda.

- 2) Bersama tim ahli siswa mendiskusikan sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru lalu kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang sudah dipelajari kepada anggota kelompok yang lain, sedangkan siswa lain sungguh-sungguh menyimak penjelasan materi dari temannya.
 - 3) Semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru bersama kelompok asal.
 - 4) Semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
 - 5) Setiap anggota kelompok diberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi.
- c. Konfirmasi (10 menit)
- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.
 - 3) Memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan Akhir (30 Menit)
- Dalam kegiatan akhir, guru:
- a. Guru mengadakan evaluasi akhir.
 - b. Membahas bersama hasil evaluasi dan menganalisis hasil akhir evaluasi.
 - c. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

VIII. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar :
 - a. Susilaningih, E. dan L. S. Limbung. 2008. IPS untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 177-194.
 - b. Siti, S. dkk. 2008. IPS untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 87-111.
2. Media Belajar :

Gambar peristiwa Sekitar Proklamasi dan video detik-detik proklamasi.

IX. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
 2. Jenis penilaian : Tes tertulis
 3. Bentuk tes : Pilihan ganda
 4. Alat penilaian : LKS, lembar aktifitas siswa, tes formatif dan kunci jawaban (terlampir).
 5. Skor penilaian : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
-

Tegal, Mei 2012

Guru Kelas V,

Peneliti,

Ttd

ttd

Fatihin

Alfatah Sukma Indah

19700216 200701 1 015

1402408173

Mengetahui,
Kepala SDN 01 Gondang

ttd

Rasmono, S.Pd.

19610107 198201 1 005

Lampiran 23

MATERI SIKLUS II PERTEMUAN 1

TOKOH PENTING DALAM PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI

(7) Ir. Soekarno

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai proklamator.

(8) Drs. Muhammad Hatta

Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Peran Bung Hatta dalam peristiwa proklamasi adalah sebagai pemimpin selain Bung Karno dan salah satu perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan.

(9) Mr. Achmad Soebardjo

Beliau merupakan salah satu golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota

PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar. Peran beliau dalam peristiwa proklamasi adalah sebagai penasehat PPKI dan menjadi penengah antara golongan muda dan kedua pemimpin nasional Sukarno-Hatta.

(10) Laksamana Tadashi Maeda

Beliau adalah seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

(11) Ibu Fatmawati

Ibu Fatmawati adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Jasa beliau yang sangat menonjol dalam peristiwa sekitar proklamasi adalah sebagai penjahit Bendera Pusaka, Merah Putih.

(12) Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan dan perdana menteri pertama RI. Beliau dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada aman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintahan Jepang.

Lampiran 24

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II Pertemuan 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Proklamasi

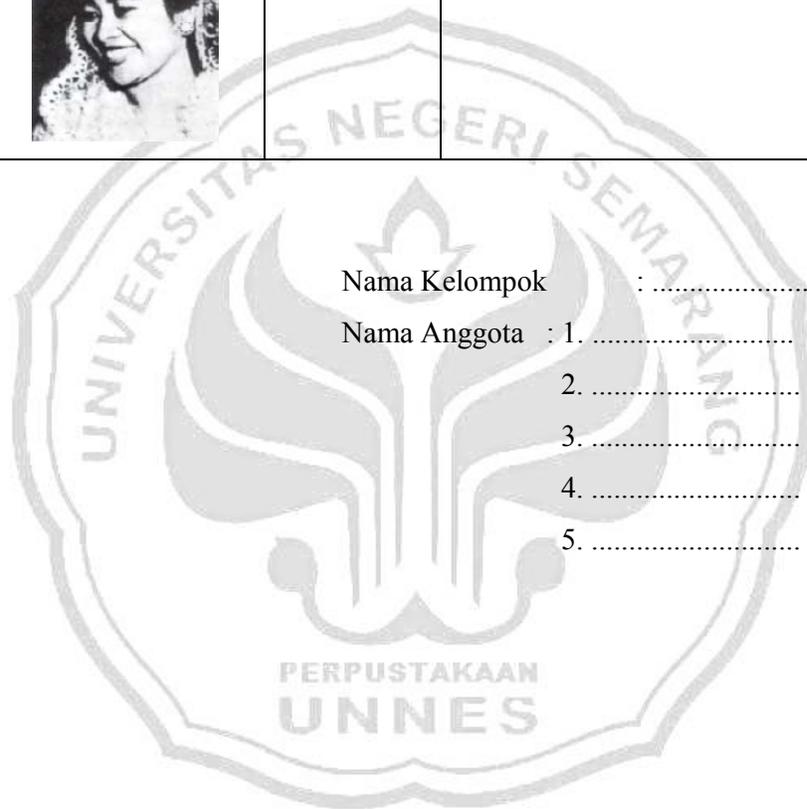
Kelas/Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 10 menit

Tuliskan peran tokoh-tokoh berikut dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia!

No	Gambar tokoh	Nama Tokoh	Peran tokoh
1		
2		
3		

4		
5		



Nama Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Lampiran 25

TES FORMATIF
SIKLUS II PERTEMUAN I

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Tokoh penguasa Jepang yang tinggal di Indonesia, yaitu
 - a. Mayjen Nishimura
 - b. Jenderal Terauchi
 - c. Jenderal Daouglas
 - d. Mamoru Shigemitsu
2. Sebagai penerus generasi bangsa kita dituntut untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan positif, *kecuali*
 - a. Mengikuti upacara hari Pahlawan
 - b. Rajin belajar supaya pandai
 - c. Mencontek jawaban teman saat ujian
 - d. Mengunjungi Taman Makam Pahlawan
3. Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal
 - a. 12 Agustus 1945
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945
4. Tokoh yang secara khusus mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI, yaitu
 - a. Agus Salim
 - b. Ahmad Subarjo
 - c. Dr. Rajiman Wedyodiningrat
 - d. Supomo
5. PPKI diketuai oleh
 - a. Moh. Hatta
 - b. Supomo
 - c. Rajiman Wedyidiningrat

- d. Ir. Sukarno
6. Yang menjadi penengah antara golongan muda dengan Sukarno dalam peristiwa Rengasdengklok, yaitu
- Ahmad Subarjo
 - Moh. Yamin
 - Moh. Hatta
 - Supomo
7. Yang bukan termasuk dari tokoh golongan muda, yaitu
- Wikana
 - Iwa kusumawantri
 - Margono
 - Chairul saleh
8. Tokoh proklamator Kemerdekaan Indonesia, yaitu
- Ir. Sukarno
 - Moh. Yamin
 - Laksamana Takasi Maeda
 - Ahmad Subarjo
9. Pada tanggal 15 Agustus 1945, Ir. Sukarno, Drs. Moh Hatta dan Dr. Rajiman Wedyodiningrat menghadap Jenderal Terauchi di
- Jepang
 - Malaysia
 - Singapura
 - Vietnam
10. Tokoh yang menciptakan lagu Indonesia Raya, yaitu
- W.R. Supratman
 - Simanjuntak
 - Ibu Sud
 - Ismail Marzuki

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan peran penting tokoh Ahmad Subarjo dalam peristiwa menjelang proklamasi!
2. Siapakah bapak Proklamator Republik Indonesia?
3. Sebutkan siapa saja tokoh yang terlibat dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia?

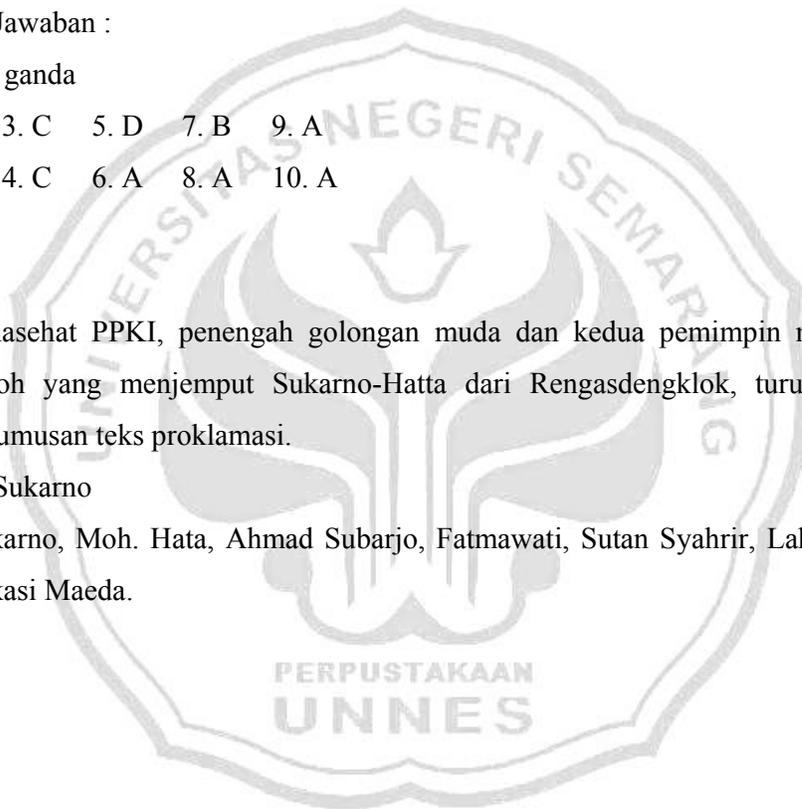
Kunci Jawaban :

Pilihan ganda

1. A 3. C 5. D 7. B 9. A
2. C 4. C 6. A 8. A 10. A

Essay

1. Penasehat PPKI, penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, tokoh yang menjemput Sukarno-Hatta dari Rengasdengklok, turut dalam perumusan teks proklamasi.
2. Ir. Sukarno
3. Sukarno, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo, Fatmawati, Sutan Syahrir, Laksamana Takasi Maeda.



Lampiran 26

SILABUS PENGEMBANGAN
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Gondang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	4. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.	1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru mempresensi kehadiran siswa. 3) Guru menyiapkan media pembelajaran 4) Apersepsi. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok (kelompok asal). Tiap anggota kelompok mempelajari sub pokok bahasan dalam tim (kelompok ahli). Masing-masing tim mendiskusikan 	Gambar peristiwa penting yang terjadi di Sekitar Proklamasi.	1. Tes tertulis 2. Produk (LKS)	3 jp x 35 menit	1. Gambar-gambar tokoh yang sesuai. 2. Buku IPS kelas V.

		<p>sub pokok bahasan yang sama yaitu tentang cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Bersama tim ahli siswa mendiskusikan sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru lalu kembali ke kelompok asal. 3) Semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru bersama kelompok asal. 4) Semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. 5) Setiap anggota kelompok diberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi. <p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengadakan evaluasi akhir. 2) Siswa mengerjakan tugas secara individu. 3) Guru bersama siswa menganalisis hasil evaluasi bersama. 4) Guru melakukan doa penutup bersama siswa. 			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 27

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD Negeri 01 Gondang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Proklamasi
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 jp x 35 menit
Pelaksanaan : 30 Mei 2012

- I. Standar Kompetensi
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. Kompetensi Dasar
- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- III. Indikator
- 2.3.4. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.
- IV. Tujuan Pembelajaran
1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi sikap para tokoh proklamasi kemerdekaan.
 2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan sikap para tokoh proklamasi kemerdekaan.
 3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menentukan cara menghargai jasa para tokoh kemerdekaan.
 4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menerima pendapat temannya.
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), kerja sama (*cooperation*), toleransi (*tolerance*), percaya diri (*confidence*).

V. Materi Pokok

Tokoh-tokoh penting dalam Peristiwa Sekitar Proklamasi (terlampir)

VI. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.
2. Model pembelajaran : kooperatif tipe *jigsaw*.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa bersama
- c. Guru mempresensi kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyiapkan media pembelajaran.
- f. Mengadakan apersepsi :
 - 1) Sebutkan peran moh hatta dalam memproklamasikan kemerdekaan indonesia!

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

a. Eksplorasi (10 menit)

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

Secara klasikal guru menjelaskan salah satu sikap tokoh dalam peristiwa penting Sekitar Proklamasi.

b. Elaborasi (40 menit)

Dalam kegiatan elaborasi :

- 1) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok asal (tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa). Tiap anggota kelompok mempelajari sub pokok bahasan yang sudah diberikan oleh guru dalam tim (kelompok ahli). Tim pertama mempelajari tentang Sukarno, tim kedua mempelajari materi tentang Moh. Hatta, tim ketiga mempelajari materi tentang Ahmad Subarjo, tim keempat mempelajari materi tentang Ibu Fatmawati, dan tim kelima mempelajari materi tentang Sutan Syahrir.

- 2) Bersama tim ahli siswa mendiskusikan sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru lalu kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang sudah dipelajari kepada anggota kelompok yang lain, sedangkan siswa lain sungguh-sungguh menyimak penjelasan materi dari temannya.
 - 3) Semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru bersama kelompok asal.
 - 4) Semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
 - 5) Setiap anggota kelompok diberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi.
- c. Konfirmasi (10 menit)
- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.
 - 3) Memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan Akhir (30 Menit)
- Dalam kegiatan akhir, guru:
- a. Guru mengadakan evaluasi akhir.
 - b. Membahas bersama hasil evaluasi dan menganalisis hasil akhir evaluasi.
 - c. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

VIII. Media dan Sumber Belajar

1. Sumber belajar :
 - a. Susilaningih, E. dan L. S. Limbung. 2008. IPS untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 177-194.
 - b. Siti, S. dkk. 2008. IPS untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal 87-111.
2. Media Belajar :

Gambar peristiwa Sekitar Proklamasi dan video detik-detik proklamasi.

IX. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
 2. Jenis penilaian : Tes tertulis
 3. Bentuk tes : Pilihan ganda
 4. Alat penilaian : LKS, lembar aktifitas siswa, tes formatif dan kunci jawaban (terlampir).
 5. Skor penilaian : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
-

Tegal, Mei 2012

Guru Kelas V,

Peneliti,

Ttd

ttd

Fatihin

Alfatah Sukma Indah

19700216 200701 1 015

1402408173

Mengetahui,
Kepala SDN 01 Gondang

ttd

PERPUSTAKAAN

Rasmono, S.Pd.

19610107 198201 1 005

Lampiran 28

MATERI SIKLUS I PERTEMUAN 2
TOKOH-TOKOH PROKLAMASI KEMERDEKAAN

1. Ir. Soekarno

Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Bung Karno juga merupakan tokoh yang sangat penting dalam Peristiwa Kemerdekaan Indonesia. sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI.

2. Drs. Muhammad Hatta,

Beliau adalah figur yang sedikit bicara tetapi lebih banyak berbuat. Oleh karena itu, Bung Hatta tidak hanya disegani oleh rakyat Indonesia, tetapi juga oleh bangsa lain, terutama dalam era perjuangan kemerdekaan. Bahkan beliau lebih disegani dan dikagumi karena kemampuannya menggalang masyarakat internasional dengan menguasai bahasa asing, seperti bahasa Belanda, Inggris, Perancis, dan Jerman.

Pada dasarnya, penangkapan dan pembuangan Bung Hatta disebabkan oleh penolakannya atas bujukan Belanda untuk bekerja sama. Bung Hatta dikenal sebagai seorang yang sangat memegang teguh kedisiplinan, kesederhanaan, keimanan, dan ketakwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, rasa kasih dan tidak kasar, bersih serta jujur, dan selalu berorientasi pada rakyat kecil dan lemah.

3. Mr. Achmad Soebardjo,

Selain menjadi salah satu perumus Naskah Proklamasi yang mengantar Indonesia merdeka, Subardjo merupakan tokoh yang mengambil inisiatif dan usaha dalam insiden Rengasdengklok.

Beliaulah yang berperan membawa kembali Soekarno dan Hatta ke Jakarta. Setelah tiba di Jakarta, bertempat di rumah Laksamana Tadashi Maeda, tiga tokoh ini kemudian menyusun naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Konsep Proklamasi lantas ditulis tangan oleh Bung Karno. Bung

Hatta dan Subardjo memberi sumbangan pemikiran yang disampaikan secara lisan. Meskipun besar jasa dan perannya untuk kemerdekaan Indonesia, Subardjo - seperti dituturkan Puji, istrinya - sama sekali tidak mengharapkan apa yang dilakukannya diberi penghargaan. Kebesaran nama beliau, bukan semata karena beliau salah satu tokoh penting proklamasi, melainkan lebih karena ketulusan beliau untuk memberikan sesuatu untuk bangsa tercinta.

4. Fatmawati

Beliau adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Beliau telah menyiapkan bendera Merah Putih selama satu setengah tahun yang lalu. Dan di sinilah sebuah fakta telah berbicara, bahwa Ibu Fatmawati tidak sekedar berperan sebagai penjahit sebuah bendera pusaka, sebagaimana yang hanya dipahami oleh para generasi masa sekarang. Akan tetapi jiwa dan semangat juang yang telah diperankan beliau terasa sangat jauh dan sangat mendalam. Maka sungguhlah amat sulit untuk mengukur secara konkrit betapa besarnya jiwa kepahlawanan yang telah beliau sumbangkan kepada Nusa dan Bangsa Indonesia.

5. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah nama populer dalam sejarah perjuangan bangsa. Ia sosok yang cerdas, intelektual muda, jurnalis handal, diplomat, aktivis politik, perdana menteri termuda di dunia, seorang sosialis sejati, revolusioner tetapi anti kekerasan. Namanya akan tetap terukir sebagai salah satu tokoh penggagas sumpah pemuda, perencana proklamasi kemerdekaan RI dan arsitek perubahan Kabinet Presidensial menjadi Kabinet Parlemen.

CARA MENGISI KEMERDEKAAN BAGI PELAJAR

Sebagai pelajar, dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara. Disamping itu sebagai anak Indonesia harus memiliki sikap bangga sebagai bangsa Indonesia, di antaranya:

1. Hafal lagu kebangsaan yaitu lagu Indonesia Raya;
2. Mengikuti upacara bendera setiap Senin di sekolah dengan khikmad;
3. Giat dan tekun belajar untuk meraih cita-cita;
4. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima disisi Tuhan Yang Maha Esa;
5. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari;
6. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif seperti rela berjuang demi bangsa dan negara dan berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain.



Lampiran 29

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II Pertemuan 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Peristiwa Sekitar Proklamasi
 Kelas/Semester : V / 2
 Alokasi Waktu : 10 menit

Isilah tabel di bawah ini dengan menyebutkan beberapa contoh sikap dan perbuatan para tokoh proklamasi yang patut kita teladani dan cara menghargai jasa-jasa perjuangan mereka!

No.	Sikap atau perbuatan yang patut kita teladani	Cara menghargai perjuangan para tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Nama Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Lampiran 30

TES FORMATIF
SIKLUS II PERTEMUAN 2

1. Alasan Bung Karno menolak usul dari Sutan Syahrir untuk segera memproklamasikan adalah
 - a. Bung Karno sedang menghadiri pertemuan di Dalat
 - b. Hak dan tugas memproklamasikan berada ditangan PPKI
 - c. Usul dari Sutan Syahrir terkesan tergesa-gesa
 - d. Bung Karno masih diungsikan di Rengasdengklok
2. Tokoh yang menjamin bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan tanggal 17 Agustus 1945, yaitu
 - d. Ir. Sukarno
 - e. Moh. Hatta
 - f. Moh. Yamin
 - a. Ahmad Subarjo
3. Tujuan penculikan terhadap Sukarno-Hatta adalah
 - a. Supaya proklamasi Kemerdekaan dibatalkan
 - b. Menjauhkan kedua pemimpin dari pengaruh Jepang
 - c. Bung Karno menolak usul Sutan Syahrir
 - d. Para pemuda kurang menyukai Sukarno-Hatta sebagai proklamator kemerdekaan
4. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 - a. Keadilan
 - b. Kedamaian
 - c. Kemakmuran
 - d. Kemerdekaan
5. Dibawah ini adalah utusan para pemuda yang menghadap Ir. Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu
 - a. Wikana dan Subarjo
 - b. Subarjo dan Darwis

- c. Wikana dan Darwis
 - d. Darwis dan Syahrir
6. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal
 - a. 14 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945
 7. Berikut yang bukan cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air adalah
 - a. Siaran radio
 - b. Selebaran
 - c. Siaran televisi
 - d. Surat kabar
 8. Peran pelajar dalam mengisi kemerdekaan dengan
 - a. Ikut berperang
 - b. Menjadi TNI-Polri
 - c. Giat belajar
 - d. Bekerja dipemerintahan

9.

No	Tokoh pejuang
1.	Dr. Rajiman Wedyodiningrat
2.	Dr. Setia Budi
3.	Ir. Sukarno
4.	Moh Hatta
5.	Ahmad Subarjo

Dari tabel di atas yang menjadi utusan dalam membicarakan penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang di Dalat ialah

- a. 1, 3, dan 4
- b. 1, 2 dan 3
- c. 1, 3 dan 5

d. 2, 4 dan 5

10. Berikut ini yang bertugas membacakan naskah proklamasi saat upacara peringatan kemerdekaan adalah
- Ketua DPR RI
 - Presiden RI
 - Menteri Sekretaris Negara
 - Menteri dalam negeri

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- Sebutkan 5 contoh sikap para tokoh proklamasi yang patut kita teladani!
- Sebutkan 5 cara menghargai jasa perjuangan para tokoh proklamasi kemerdekaan!

Kunci Jawaban:

1. B 3. B 5. C 7. B 9. A
2. A 4. D 6. D 8. C 10. B

ESSAY

- Rela berkorban, mempunyai jiwa dan semangat yang tinggi, memegang teguh kedisiplinan, kesederhanaan, keimanan, dan ketakwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, rasa kasih dan tidak kasar, bersih serta jujur, dan selalu berorientasi pada rakyat kecil dan lemah.
- Cara menghargai jasa para pahlawan, antara lain:
 - Mengikuti upacara bendera setiap Senin di sekolah dengan khikmad;
 - Giat dan tekun belajar untuk meraih cita-cita;
 - Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima disisi Tuhan Yang Maha Esa;
 - Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari;
 - Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif seperti rela berjuang demi bangsa dan negara dan berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain.

Lampiran 31

HASIL PRETES DAN POSTES SISWA KELAS V
MATERI PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI
SD NEGERI 01 GONDANG PEMALANG

No.	Nama Siswa	Pretes		Postes	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1.	Gus Muhammad Iqbal	50	TT	78	T
2.	Tarso				
3.	Rosidin	73	T	78	T
4.	Dewa Nanda	60	TT	88	T
5.	Dian Aprilia	73	T	88	T
6.	Kurningsih	40	TT	73	T
7.	Nur Komarudin Amin	63	TT	83	T
8.	Pra Agus Riyanto	50	TT	63	TT
9.	Raiyah	73	T	93	T
10.	Reni Ernawati	68	TT	63	TT
11.	Bagus Ghozali	78	T	88	T
12.	Winingsih	78	T	85	T
13.	Adinda Larasati	80	T	90	T
14.	Ahmad Damanhuri	80	T	80	T
15.	Ahmad Khuzaeni	68	TT	70	TT
16.	Akhyarul Mufti	50	TT	68	TT
17.	Budi Santoso	58	TT	63	TT
18.	Dahliyah	60	TT	73	T
19.	Dewi Lusinta	73	T	73	T
20.	Dimas Eka Sapta	30	TT	70	TT
21.	Dwi Pri Agung	83	T	85	T
22.	Eka Ardiansyah	83	T	83	T
23.	Habib Adnan Al farisi	75	T	75	T
24.	Ihza Anggi Azaqam	75	T	80	T
25.	Isma Alhusna	43	TT	70	TT
26.	Jesinia Dwi	85	T	85	T
27.	Miftahus Zahro	73	T	90	T
28.	Muh. Hifni Anang	80	T	80	T
29.	Nabila Saherawati	50	TT	73	T
30.	Rahma Puja Lestari	83	T	95	T

31.	Sabar Iman	75	T	75	T
32.	Saffanudin	88	T	83	T
33.	Satrio Darmawan	65	TT	70	TT
34.	Sela Ananda Putri	78	T	90	T
35.	Selfiana Putri	88	T	88	T
36.	Suswandi	80	T	90	T
37.	Vivi Angraeni Putri	85	T	90	T
38.	Windi Sulastri	50	TT	68	TT
39.	Wagiri	88	T	80	T
40.	Yulia Nastainu	83	T	83	T
41.	Ariski Mustofa	48	TT	85	T
42.	Revan Sindegar	55	TT	73	T
JUMLAH NILAI		2818		3258	
NILAI RATA-RATA		68,73		79,46	
TUNTAS		58,53	24	78,04	32
TIDAK TUNTAS		41,46	17	21,95	9



Lampiran 32

HASIL ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PELAJARAN IPS
SD NEGERI 01 PEMALANG

No.	Nama Siswa	ASPEK YANG DIAMATI									SKOR	NA
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	Gus Muhammadiyah Iqbal	3	3	3	2	2	2	2	3	2	22	61,11
2	Tarso										0	0
3	Dewa Nanda	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22	61,11
4	Dian Aprilia	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27	75
5	Kurningsih	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22	61,11
6	Nur Komarudin Amin	4	4	3	4	3	3	3	3	3	30	83,33
7	Pra Agus Riyanto	3	3	2	3	2	2	3	4	3	25	69,44
8	Raiyah	4	3	3	3	3	3	4	2	4	29	80,56
9	Reni Ernawati	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27	75
10	Winingsih	3	3	2	2	2	2	3	3	3	23	63,89
11	Adinda Larasati	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	52,78
12	Ahmad Damanhuri	3	3	3	2	2	1	3	2	3	22	61,11
13	Ahmad Khuzaeni	4	3	3	3	2	3	3	3	3	27	75
14	Akhyarul Mufti	3	3	2	3	2	2	3	2	2	22	61,11
15	Bagus Ghozali	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75
16	Budi Santoso	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24	66,67
17	Dahliyah	3	4	3	3	2	4	3	3	2	27	75
18	Dewi Lusinta	4	3	3	3	3	4	4	3	2	29	80,56
19	Dimas Eka Sapta W.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	77,78

20	Dwi Pri Agung	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22	61,11
21	Eka Ardiansyah	3	3	3	3	2	2	3	2	2	23	63,89
22	Habib Adnan Al Farisi	4	4	3	4	3	3	3	3	3	30	83,33
23	Ihza Anggi Azaqam	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22	61,11
24	Isma Alhusna	2	3	3	4	2	1	3	3	3	24	66,67
25	Jesinia Dwi P.A.	2	3	3	3	2	2	2	3	3	23	63,89
26	Mitahus Zahro	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29	80,56
27	Muh. Hifni Anang	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	72,22
28	Nabila Saherawati	3	2	2	3	3	3	3	3	2	24	66,67
29	Rahma Puja Lestari	3	3	2	2	2	2	3	3	3	23	63,89
30	Sabar Iman	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	77,78
31	Saffanudin	3	3	2	3	2	2	4	2	2	23	63,89
32	Satrio Darmawan	3	3	2	3	2	2	4	3	2	24	66,67
33	Sela Ananda Putri	2	3	3	3	3	3	4	2	2	25	69,44
34	Selfiana Putri P.S.	3	3	3	4	2	2	3	3	3	26	72,22
35	Suswandi	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	69,44
36	Vivi Anggraeni Putri	3	4	3	3	3	3	3	3	2	27	75
37	Windi Sulastri	3	3	3	3	2	2	3	3	2	24	66,67
38	Wagiri	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24	66,67
39	Yulia Nastainu	2	3	3	2	2	2	4	3	3	24	66,67
40	Ariski Mustofa	3	3	3	4	3	2	3	3	3	27	75
41	Revan sindegar	3	3	4	3	3	3	3	2	2	26	72,22
42	Rosidin	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	77,78
JUMLAH SKOR		125	128	116	120	101	102	122	110	105		1029
RATA-RATA		3,05	3,12	2,83	2,93	2,46	2,49	2,98	2,68	2,56		
PERSENTASE		76,22	78,05	70,73	73,17	61,59	62,20	74,39	67,07	64,02		69,72

Lampiran 33

DAFTAR HADIR SISWA
KELAS V SD NEGERI 01 GONDANG PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO		NAMA SISWA	SIKLUS I		SIKLUS II	
URUT	INDUK		1	2	1	2
1.	2870	Gus Muhammadiyah Iqbal	√	√	√	√
2.	2910	Tarso				
3.	2922	Dewa Nanda	√	√	√	√
4.	2923	Dian Aprilia	√	√	√	√
5.	2936	Kurningsih	√	√	√	√
6.	2946	Nur Komarudin Amin	√	√	√	√
7.	2947	Pra Agus Riyanto	√	√	√	√
8.	2948	Raiyah	√	√	√	√
9.	2950	Reni Ernawati	√	√	√	√
10.	2967	Winingsih	√	√	√	√
11.	2979	Adinda Larasati	√	√	√	√
12.	2982	Ahmad Damanhuri	√	√	√	√
13.	2983	Ahmad Khuzaeni	√	√	√	√
14.	2984	Akhyarul Mufti	√	-	√	√
15.	2987	Bagus Ghozali	√	√	√	√
16.	2988	Budi Santoso	√	√	√	√
17.	2989	Dahliyah	√	√	√	√
18.	2990	Dewi Lusinta	√	√	√	√
19.	2991	Dimas Eka Sapta W.	√	√	√	√
20.	2992	Dwi Pri Agung	√	√	√	√
21.	2993	Eka Ardiansyah	√	√	√	√
22.	2994	Habib Adnan Al Farisi	√	√	√	√
23.	2995	Ihza Anggi Azaqam	√	√	√	√
24.	2996	Isma Alhusna	√	√	√	√
25.	2998	Jesinia Dwi P.A.	√	√	√	√
26.	3000	Mitahus Zahro	√	√	√	√
27.	3001	Muh. Hifni Anang	√	√	√	√
28.	3002	Nabila Saherawati	√	√	√	√
29.	3005	Rahma Puja Lestari	√	√	√	√

30.	3009	Sabar Iman	√	√	√	√
31.	3010	Saffanudin	√	√	-	√
32.	3011	Satrio Darmawan	√	-	√	√
33.	3012	Sela Ananda Putri	√	√	√	√
34.	3013	Selfiana Putri P.S.	√	√	√	√
35.	3015	Suswandi	√	√	√	√
36.	3017	Vivi Anggraeni Putri	√	√	√	√
37.	3018	Windi Sulastri	√	√	√	√
38.	3019	Wagiri	√	√	√	√
39.	3022	Yulia Nastainu	√	√	√	√
40.	3120	Ariski Mustofa	√	√	√	√
41.	3149	Revan sindegar	√	√	√	√
42.	3150	Rosidin	√	√	√	√
JUMLAH KEHADIRAN			41	39	40	41



Lampiran 34

HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATERI PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI
SD NEGERI 01 GONDANG PEMALANG

No	Nama Siswa	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1.	Gus Muhammad Iqbal	60	TT	50	TT	60	TT	80	T
2.	Tarso								
3.	Rosidin	80	T	80	T	90	T	90	T
4.	Dewa Nanda	80	T	60	TT	80	T	80	T
5.	Dian Aprilia	100	T	80	T	70	TT	70	TT
6.	Kurningsih	70	TT	70	TT	70	TT	70	TT
7.	Nur Komarudin Amin	90	T	90	T	80	T	80	T
8.	Pra Agus Riyanto	70	TT	30	TT	90	T	80	T
9.	Raiyah	70	TT	70	TT	80	T	100	T
10.	Reni Ernawati	60	TT	80	T	70	TT	60	TT
11.	Bagus Ghozali	80	T	80	T	80	T	80	T
12.	Winingsih	100	T	90	T	90	T	90	T
13.	Adinda Larasati	100	T	80	T	90	T	80	T
14.	Ahmad Damanhuri	100	T	90	T	90	T	90	T
15.	Ahmad Khuzaeni	60	TT	80	T	80	T	80	T
16.	Akhyyarul Mufti	70	TT	-	TT	70	TT	70	TT
17.	Budi Santoso	60	TT	70	TT	80	T	80	T
18.	Dahliyah	70	TT	80	T	80	T	80	T
19.	Dewi Lusinta	100	T	80	T	90	T	90	T
20.	Dimas Eka Sapta	40	TT	60	TT	80	T	80	T

21.	Dwi Pri Agung	100	T	80	T	100	T	80	T
22.	Eka Ardiansyah	80	T	90	T	70	TT	70	TT
23.	Habib Adnan Al farisi	80	T	80	T	80	T	80	T
24.	Ihza Anggi Azaqam	70	TT	90	T	70	TT	70	TT
25.	Isma Alhusna	70	TT	70	TT	80	T	90	T
26.	Jesinia Dwi	80	T	80	T	80	T	90	T
27.	Miftahus Zahro	100	T	90	T	70	TT	80	T
28.	Muh. Hifni Anang	80	T	80	T	70	TT	70	TT
29.	Nabila Saherawati	80	T	90	T	80	T	80	T
30.	Rahma Puja Lestari	100	T	90	T	80	T	90	T
31.	Sabar Iman	80	T	90	T	70	TT	70	TT
32.	Saffanudin	80	T	80	T	-	TT	80	T
33.	Satrio Darmawan	80	T	-	TT	80	T	70	TT
34.	Sela Ananda Putri	100	T	80	T	80	T	80	T
35.	Selfiana Putri	100	T	80	T	80	T	80	T
36.	Suswandi	100	T	80	T	90	T	90	T
37.	Vivi Angraeni Putri	100	T	80	T	80	T	100	T
38.	Windi Sulastri	70	TT	80	T	90	T	90	T
39.	Wagiri	80	T	70	TT	80	T	100	T
40.	Yulia Nastainu	90	T	80	T	90	T	90	T
41.	Ariski Mustofa	20	TT	70	TT	80	T	80	T
42.	Revan Sindegar	70	TT	50	TT	80	T	80	T
JUMLAH NILAI		3270		3000		3200		3340	
NILAI RATA-RATA		79,75		76,92		80		81,46	
TUNTAS		63,41	26	68,29	28	73,17	30	78,04	32
TIDAK TUNTAS		36,58	15	31,70	13	26,82	11	21,95	9

Lampiran 35

**HASIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V MATERI PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI
SD NEGERI 01 GONDANG PEMALANG**

No.	Nama Siswa	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1.	Gus Muhammad Iqbal	56,25	T	56,3	T	59,38	T	65,62	T
2.	Tarso								
3.	Rosidin	59,38	T	59,4	T	65,63	T	68,75	T
4.	Dewa Nanda	78,13	ST	78,1	ST	78,13	ST	78,12	ST
5.	Dian Aprilia	62,5	T	62,5	T	68,75	T	71,87	T
6.	Kurningsih	84,38	ST	84,4	ST	84,38	ST	84,37	ST
7.	Nur Komarudin Amin	65,63	T	68,8	T	65,63	T	68,75	T
8.	Pra Agus Riyanto	78,13	ST	78,1	ST	78,13	ST	78,12	ST
9.	Raiyah	78,13	ST	78,1	ST	78,13	ST	78,12	ST
10.	Reni Ernawati	62,5	T	68,8	T	71,88	T	71,87	T
11.	Bagus Ghozali	56,25	T	65,6	T	65,63	T	68,75	T
12.	Winingsih	62,5	T	71,9	T	68,75	T	68,75	T
13.	Adinda Larasati	75	ST	78,1	ST	75	ST	75	ST
14.	Ahmad Damanhuri	56,25	T	62,5	T	62,5	T	65,62	T
15.	Ahmad Khuzaeni	71,88	T	78,1	ST	75	ST	75	ST
16.	Akhyarul Mufti	65,63	T	65,6	T	75	ST	75	ST
17.	Budi Santoso	71,88	T	71,9	T	78,13	ST	78,12	ST
18.	Dahliyah	78,13	ST	78,1	ST	78,13	ST	78,12	ST

19.	Dewi Lusinta	75	ST	78,1	ST	78,13	ST	78,12	ST
20.	Dimas Eka Sapta	59,38	T	59,4	T	71,88	T	71,87	T
21.	Dwi Pri Agung	59,38	T	65,6	T	75	ST	75	ST
22.	Eka Ardiansyah	84,38	ST	78,1	ST	87,5	ST	87,5	ST
23.	Habib Adnan Al farisi	59,38	T	59,4	T	62,5	T	65,62	T
24.	Ihza Anggi Azaqam	68,75	T	71,9	T	75	ST	75	ST
25.	Isma Alhusna	59,38	T	68,8	T	78,13	ST	78,12	ST
26.	Jesinia Dwi	81,25	ST	81,3	ST	84,38	ST	84,37	ST
27.	Miftahus Zahro	81,25	ST	78,1	ST	84,38	ST	84,37	ST
28.	Muh. Hifni Anang	71,88	T	71,9	T	78,13	ST	78,12	ST
29.	Nabila Saherawati	62,5	T	65,6	T	68,75	T	71,875	T
30.	Rahma Puja Lestari	81,25	ST	75	ST	81,25	ST	81,25	ST
31.	Sabar Iman	59,38	T	62,5	T	0	-	87,5	ST
32.	Saffanudin	68,75	T	0	-	71,88	T	71,87	T
33.	Satrio Darmawan	62,5	T	75	ST	75	ST	75	ST
34.	Sela Ananda Putri	59,38	T	65,6	T	75	ST	75	ST
35.	Selfiana Putri	62,5	T	68,8	T	75	ST	75	ST
36.	Suswandi	84,38	ST	78,1	ST	81,25	ST	81,25	ST
37.	Vivi Angraeni Putri	62,5	T	68,8	T	75	ST	75	ST
38.	Windi Sulastri	62,5	T	71,9	T	81,25	ST	81,25	ST
39.	Wagiri	56,25	T	68,8	T	71,88	T	71,87	T
40.	Yulia Nastainu	62,5	T	71,9	T	75	ST	78,12	ST
41.	Ariski Mustofa	59,38	T	65,6	T	78,13	ST	78,12	ST
42.	Revan Sindegar	62,5	T	62,5	T	75	ST	75	ST
RATA-RATA		67,53	T	68,98	T	73,70	T	76,60	ST
KRITERIA		TINGGI		TINGGI		TINGGI		SANGAT TINGGI	

Lampiran 36

REKAPITULASI NILAI AKTIVITAS SISWA
KELAS V SD NEGERI 01 GONDANG PEMALANG
MATERI PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI

No	Aspek yang diamati	SIKLUS I		SIKLUS II	
		1	2	1	2
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	79,88%	80,49%	80,49%	82,32%
2.	Keaktifan siswa ketika menerima penjelasan tentang tujuan belajar.	74,39%	74,39%	76,22%	78,05%
3.	Keaktifan siswa dalam kegiatan eksplorasi.	61,59%	65,85%	71,34%	73,17%
4.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 1 (kelompok asal).	67,68%	68,29%	70,73%	73,17%
5.	Keaktifan siswa dalam kegiatan elaborasi 2 (kelompok ahli).	62,20%	67,07%	72,56%	75,00%
6.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.	62,80%	62,80%	70,12%	78,665
7.	Keaktifan siswa dalam kegiatan konfirmasi.	63,41%	64,63%	72,56%	74,39%
8.	Keaktifan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran.	68,29%	68,29%	75,61%	78,05%
Rata-rata		67,53%	68,98%	73,70%	76,60%
Rata-rata aktivitas siswa siklus I		68,26%		75,15%	
Kriteria		Tinggi		Sangat Tinggi	

Lampiran 37

DAFTAR KELOMPOK BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 01 GONDANG PEMALANG

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2
Gus Muhammadiyah Iqbal	Nur Komarudin Amin
Rosidin	Pra Agus Riyanto
Dewa Nanda	Raiyah
Dian Aprilia	Reni Ernawati
Kurningsih	Bagus Ghozali
KELOMPOK 3	KELOMPOK 4
Winingsih	Budi Santoso
Adinda Larasati	Dahliyah
Ahmad Damanhuri	Dewi Lusinta
Ahmad Khuzaeni	Dimas Eka Sapta W.
Akhyarul Mufti	Dwi Pri Agung
KELOMPOK 5	KELOMPOK 6
Eka Ardiansyah	Mitahus Zahro
Habib Adnan Al Farisi	Muh. Hifni Anang
Ihza Anggi Azaqam	Nabila Saherawati
Isma Alhusna	Rahma Puja Lestari
Jesinia Dwi P.A.	Sabar Iman
KELOMPOK 7	KELOMPOK 8
Saffanudin	Vivi Anggraeni Putri
Satrio Darmawan	Windi Sulastri
Sela Ananda Putri	Wagiri
Selfiana Putri P.S.	Yulia Nastainu
Suswandi	Ariski Mustofa
	Revan sindegar

Lampiran 38

DAFTAR SKOR PERKEMBANGAN KELOMPOK
SIKLUS I

No	Kelompok/ Nama siswa	Pertemuan pertama			Pertemuan kedua		
		SD	SK	SP	SD	SK	SP
KELOMPOK 1							
1.	Gus Muhammadiyah Iqbal	50	60	30	50	50	20
2.	Rosidin	73	80	20	73	80	20
3.	Dewa Nanda	60	80	30	60	60	20
4.	Dian Aprilia	73	100	30	73	80	20
5.	Kurningsih	40	70	30	40	70	30
JUMLAH				140			110
RATA-RATA							22
KRITERIA		SUPER			HEBAT		
KELOMPOK 2							
6.	Nur Komarudin Amin	63	90	30	63	90	30
7.	Pra Agus Riyanto	50	70	20	50	30	10
8.	Raiyah	73	70	10	73	70	10
9.	Reni Ernawati	68	60	10	68	80	30
10.	Bagus Ghozali	78	80	20	78	80	20
JUMLAH				90			100
RATA-RATA							20
KRITERIA		HEBAT			HEBAT		
KELOMPOK 3							
11.	Winingsih	78	100	30	78	90	30
12.	Adinda Larasati	80	100	30	80	80	20
13.	Ahmad Damanhuri	80	100	30	80	90	20
14.	Ahmad Khuzaeni	68	60	10	68	80	30
15.	Akhyarul Mufti	50	70	30	50		
JUMLAH				140			100
RATA-RATA							25
KRITERIA		SUPER			SUPER		
KELOMPOK 4							
16.	Budi Santoso	58	60	20	58	70	30
17.	Dahliyah	60	70	20	60	80	30
18.	Dewi Lusinta	73	100	30	73	80	20
19.	Dimas Eka Sapta W.	30	40	20	30	60	30
20.	Dwi Pri Agung	83	100	30	83	80	10
JUMLAH				130			120
RATA-RATA							24
KRITERIA		SUPER			HEBAT		

KELOMPOK 5							
21.	Eka Ardiansyah	83	80	10	83	90	20
22.	Habib Adnan Al Farisi	75	80	20	75	80	20
23.	Ihza Anggi Azaqam	75	70	10	75	90	30
24.	Isma Alhusna	43	70	30	43	70	30
25.	Jesinia Dwi P.A.	85	80	10	85	80	10
JUMLAH				110			110
RATA-RATA				22			22
KRITERIA		HEBAT			HEBAT		
KELOMPOK 6							
26.	Mitahus Zahro	73	100	30	73	90	30
27.	Muh. Hifni Anang	80	80	20	80	80	20
28.	Nabila Saherawati	50	80	30	50	90	30
29.	Rahma Puja Lestari	83	100	30	83	90	20
30.	Sabar Iman	75	80	20	75	90	30
JUMLAH				130			130
RATA-RATA				26			26
KRITERIA		SUPER			SUPER		
KELOMPOK 7							
31.	Saffanudin	88	80	10	88	80	10
32.	Satrio Darmawan	65	80	30	65		
33.	Sela Ananda Putri	78	100	30	78	80	20
34.	Selfiana Putri P.S.	88	100	30	88	80	10
35.	Suswandi	80	100	30	80	80	20
JUMLAH				130			60
RATA-RATA				26			15
KRITERIA		SUPER			HEBAT		
KELOMPOK 8							
36.	Vivi Anggraeni Putri	85	100	30	85	80	10
37.	Windi Sulastri	50	70	30	50	80	30
38.	Wagiri	88	80	10	88	70	10
39.	Yulia Nastainu	83	90	20	83	80	10
40.	Ariski Mustofa	48	20	10	48	70	30
41.	Revan sindeggar	55	70	30	55	50	10
JUMLAH				130			100
RATA-RATA				21,6			16,7
KRITERIA		HEBAT			HEBAT		

Lampiran 39

DAFTAR SKOR PERKEMBANGAN KELOMPOK

SIKLUS II

No	Kelompok/ Nama siswa	Pertemuan pertama			Pertemuan kedua		
		SD	SK	SP	SD	SK	SP
KELOMPOK 1							
1.	Gus Muhammadiyah Iqbal	50	60	20	50	80	30
2.	Rosidin	73	90	30	73	90	30
3.	Dewa Nanda	60	80	30	60	80	30
4.	Dian Aprilia	73	70	20	73	70	10
5.	Kurningsih	40	70	30	40	70	30
JUMLAH				130			130
RATA-RATA				26			26
KRITERIA		SUPER			SUPER		
KELOMPOK 2							
6.	Nur Komarudin Amin	63	80	30	63	80	30
7.	Pra Agus Riyanto	50	90	30	50	80	30
8.	Raiyah	73	80	20	73	100	30
9.	Reni Ernawati	68	70	20	68	60	10
10.	Bagus Ghozali	78	80	20	78	80	20
JUMLAH				120			120
RATA-RATA				24			24
KRITERIA		HEBAT			HEBAT		
KELOMPOK 3							
11.	Winingsih	78	90	30	78	90	30
12.	Adinda Larasati	80	90	20	80	80	20
13.	Ahmad Damanhuri	80	90	20	80	90	20
14.	Ahmad Khuzaeni	68	80	30	68	80	30
15.	Akhyarul Mufti	50	70	30	50	70	30
JUMLAH				130			130
RATA-RATA				26			26
KRITERIA		SUPER			SUPER		
KELOMPOK 4							
16.	Budi Santoso	58	80	30	58	80	30
17.	Dahliyah	60	80	30	60	80	30
18.	Dewi Lusinta	73	90	30	73	90	30
19.	Dimas Eka Sapta W.	30	80	30	30	80	30
20.	Dwi Pri Agung	83	100	30	83	80	10
JUMLAH				150			130
RATA-RATA				30			26
KRITERIA		SUPER			SUPER		

KELOMPOK 5							
21.	Eka Ardiansyah	83	70	10	83	70	10
22.	Habib Adnan Al Farisi	75	80	20	75	80	20
23.	Ihza Anggi Azaqam	75	70	10	75	70	10
24.	Isma Alhusna	43	80	30	43	90	30
25.	Jesinia Dwi P.A.	85	80	10	85	90	20
JUMLAH				80			90
RATA-RATA				16			18
KRITERIA		HEBAT			HEBAT		
KELOMPOK 6							
26.	Mitahus Zahro	73	70	10	73	80	20
27.	Muh. Hifni Anang	80	70	10	80	70	10
28.	Nabila Saherawati	50	80	30	50	80	30
29.	Rahma Puja Lestari	83	80	10	83	90	20
30.	Sabar Iman	75	70	10	75	70	10
JUMLAH				70			90
RATA-RATA				14			18
KRITERIA		BAIK			HEBAT		
KELOMPOK 7							
31.	Saffanudin	88			88	80	10
32.	Satrio Darmawan	65	80	30	65	70	20
33.	Sela Ananda Putri	78	80	20	78	80	20
34.	Selfiana Putri P.S.	88	80	10	88	80	10
35.	Suswandi	80	90	20	80	90	20
JUMLAH				80			80
RATA-RATA				20			16
KRITERIA		HEBAT			HEBAT		
KELOMPOK 8							
36.	Vivi Anggraeni Putri	85	80	10	85	100	30
37.	Windi Sulastri	50	90	30	50	90	30
38.	Wagiri	88	80	10	88	100	30
39.	Yulia Nastainu	83	90	20	83	90	20
40.	Ariski Mustofa	48	80	30	48	80	30
41.	Revan sindegar	55	80	30	55	80	30
JUMLAH				130			170
RATA-RATA				21,6			28,3
KRITERIA		HEBAT			SUPER		

Lampiran 40

HASIL PENILAIAN PERFORMANSI GURU
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (APKG 1)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		PERT 1	PERT 2	PERT 1	PERT 2
1	Indikator Pembelajaran	3	4	4	4
2	Tujuan Pembelajaran	3	4	4	4
3	Materi Ajar	4	4	4	4
4	Alokasi Waktu	3	3	3	3
5	Metode Pembelajaran	3	3	3	3
6	Kegiatan Pembelajaran	2	2	2	2
7	Penilaian	3	3	3	3
8	Sumber Belajar/Media	3	3	3	3
	Skor Total	24	26	26	26
	Nilai	75	81,25	81,25	81,25



Lampiran 41

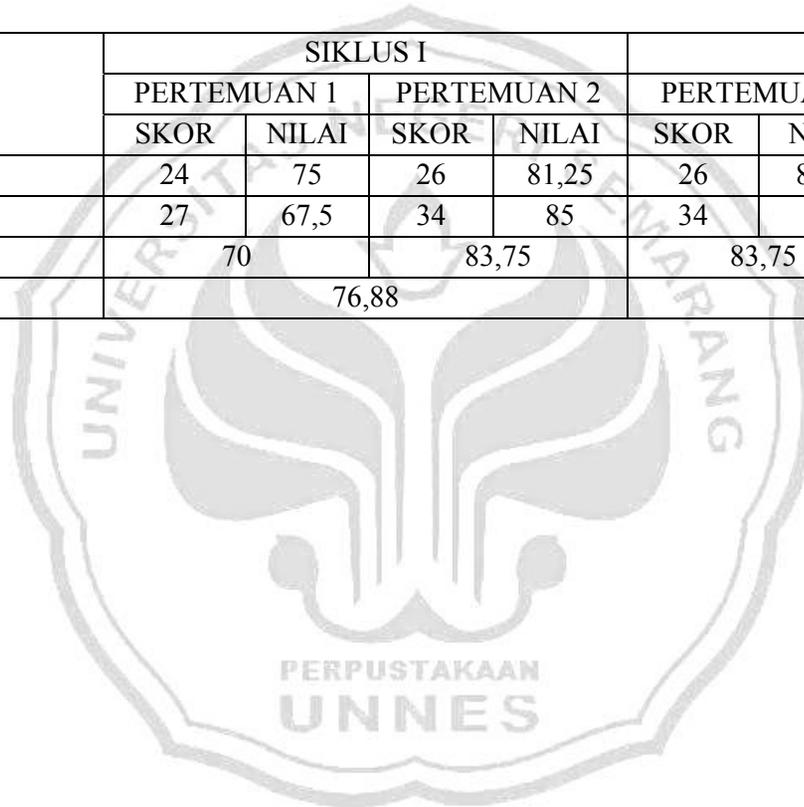
HASIL PENILAIAN PERFORMANSI GURU
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (APKG 2)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		PERT 1	PERT 2	PERT 1	PERT2
1	Kegiatan Pendahuluan	3	3	3	3
2	Eksplorasi	3	4	4	4
3	Elaborasi 1	4	4	4	4
4	Elaborasi 2	2	3	3	3
5	Konfirmasi 1	1	2	2	3
6	Konfirmasi 2	2	3	3	3
7	Kemampuan Mengelola Kelas	4	4	4	4
8	Ketepatan Antara waktu dan Materi Pelajaran	2	4	4	4
9	Menyampaikan Materi Sesuai dengan Hierarki Belajar dan Karakter Siswa	2	3	3	3
10	Kegiatan Penutup	4	4	4	4
	Skor Total	27	34	34	35
	Nilai	67,5	85	85	87,5

Lampiran 42

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN PERFORMANSI GURU

No	APKG	SIKLUS I				SIKLUS II			
		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2	
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1.	APKG 1	24	75	26	81,25	26	81,25	26	81,25
2.	APKG 2	27	67,5	34	85	34	85	35	87,5
	Nilai Akhir	70		83,75		83,75		84,58	
	Rata-rata Nilai Akhir	76,88				84,58			



Lampiran 43

FOTO KEGIATAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



Gambar 1. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran



Gambar 2. Penayangan Video Pembelajaran



Gambar 3. Siswa Bekerja dalam Kelompok Ahli



Gambar 4. Siswa Bekerja dalam Kelompok Asal



Gambar 4. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok



Gambar 5. Siswa Mengerjakan Tes Individu



Gambar 7. Guru Membimbing Kelompok



Gambar 8. Keaktifan Siswa



Gambar 9. Siswa Menjawab Pertanyaan Guru



Gambar 10. Guru Memberi Penghargaan Kelompok



DAFTAR PUSTAKA

- , 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: BP. CIPTA JAYA.
- , 2006. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Anni, C. T, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Aqib, Z. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashshiddiqi, M. H. 2011. *Peningkatan Pembelajaran IPA Materi Rangka dan Indera Manusia melalui Model Jigsaw di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Watesalit 02 Batang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Dineka Cipta.
- Dunn, And Wilson. 1991. "Using Cooperative Learning Structures in Physical Education." *JOPERD--The Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 72.2, p:28. *Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. Online
<http://go.galegroup.com/ps/i.do?id=GALE%7CA71202668&v=2.1&u=ptn042&it=r&p=GPS&sw=w>. [accessed 23/12/11]
- Emildadiany, N. 2008. *Cooperative Learning Teknik Jigsaw*. Online
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/> [diakses 28/12/11]
- Emmer, E. T., and M. C. Gerwels. 2002. "Cooperative learning in elementary classrooms: teaching practices and lesson characteristics." *The Elementary School Journal* 103.1 p75. *Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. Online
<http://go.galegroup.com/ps/i.do?id=GALE%7CA92521179&v=2.1&u=ptn042&it=r&p=GPS&sw=w>. [accessed 23/12/11]

- Farhan, A. 2011. *Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. Online <http://abyfarhan7.blogspot.com/2011/12/penilaian-proses-dan-hasil-belajar.html> [diakses 28/12/11]
- Hadis, A. dan Nuryahati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia, I. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS.
- Munib, A. dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Paul. 2011. *Pengertian Dokumentasi*. Online <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html> [diakses 10/04/2012].
- Poerwanti, E. dkk. 2008. *Asessmen Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Pungkas, A. 2011. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rastodio. 2009. *Pengertian Mengajar*. Online <http://rastodio.com/pembelajaran/pengertian-mengajar.html> [diakses 10/07/2012].
- Rifa'i, A. dan C. T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Siti, S. dkk. 2008. *IPS untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, E. dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilaningsih, E. dan L. S. Limbung. 2008. *IPS untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Unnes. 2008. *Pedoman Akademik Unnes 2008/2009*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Unnes. 2011. *Pusat Pengembangan PPL*. Semarang: Unnes Press.
- Yonny, A. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yusfy. 2011. *Pengertian Aktivitas Belajar*. Online <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/> [diakses 28/12/11]

